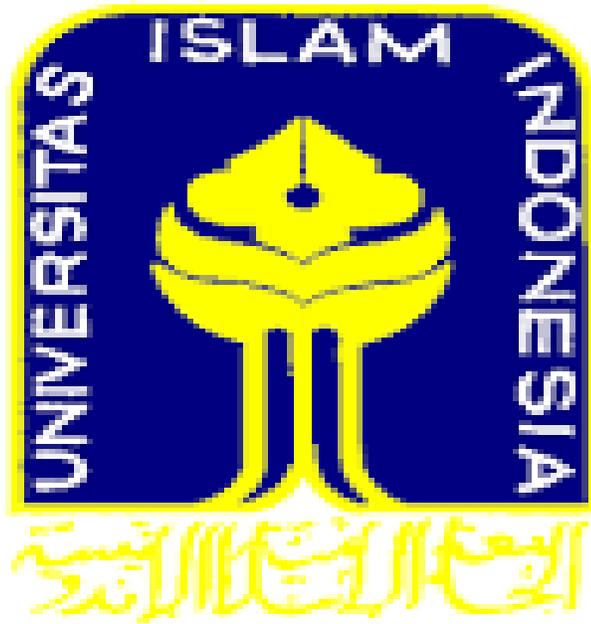


**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), ANGKATAN KERJA, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 2010 -2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ida Laelawati

Nomer Mahasiswa : 17313204

Program studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKAYOGYAKARTA

2021

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), ANGKATAN KERJA, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 2010 -2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ida Laelawati

Nomer Mahasiswa : 17313204

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Penulis,



Ida Laelawati

PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), ANGKATAN KERJA, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 2010 -2019

Nama : Ida Laelawati
Nim : 17313204
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Ida Laelawati
Nomor Mahasiswa : 17313204
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Februari 2021

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Heri Sudarsono S.E., M.Ec

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(IPM), ANGKATAN KERJA, DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010 - 2019**

Disusun Oleh : **IDA LAELAWATI**

Nomor Mahasiswa : **17313204**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 16 Februari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



Penguji : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec



Mengetahui
as Bisnis dan Ekonomika
tas Islam Indonesia



iyana, SE., M.Si, Ph.D.

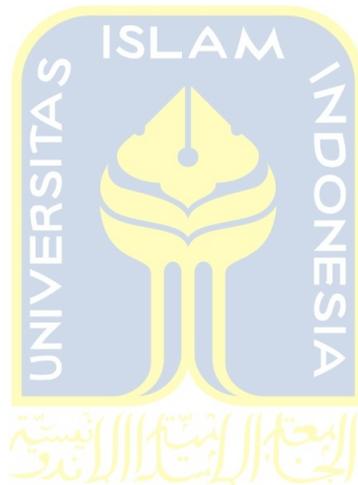
HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya“

(QS. Ar-Ra’ad : 11)

“Jangan bergantung kepada siapapun, percaya pada dirimu sendiri kalau kamu bisa asal berani mencoba”

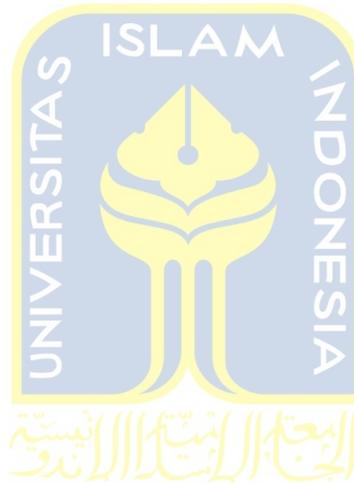
(Penulis)



PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Penulis mempersembahkan Skripsi kepada:

1. Kepada Bapak dan ibu serta seluruh keluarga tercinta terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu dipanjatkan, sehingga saya dapat menyelesaikan seluruh kewajiban saya di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha dan bertahan sampai pada titik ini sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010 -2019”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridhoNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak dan ibu tercinta serta kakak – kakak saya yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, pengorbanan dan ridho yang telah diberikan kepada saya. Terimakasih banyak.
3. Terimakasih kepada teman-teman terutama Tania, Dita, Naning, Windi, dan Udin yang menjadi tempat keluh kesah dan penyemangat serta seluruh semesta.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan sarannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. dengan di limpahkan rahmat karunia-Nya.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.



Yogyakarta, 11 Januari 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ida Laelawati', is written over the printed name.

Ida Laelawati

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Peneliti	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9

2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.2 Ketimpangan Gender.....	15
2.2.2.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)	17
2.2.2.2 Hubungan Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	18
2.2.3.1 Hubungan IPM dengan pertumbuhan ekonomi	19
2.2.4 Angkatan Kerja	19
2.2.4.1 Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.5 Pengangguran.....	21
2.2.5.1 Jenis-jenis Pengangguran.....	21
2.2.5.2 Hubungan Pengangguran dengan Perumbuhan Ekonomi	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis	23
BAB III.....	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	25
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.2.1 Variabel Dependen pertumbuhan ekonomi (Y)	25
3.2.2 Variabel Independen (X)	25
3.3 Metode Analisis.....	26
3.3.1 Common Effect Model (CEM)	27
3.3.2 Fixed Effect Models (REM)	27
3.3.3 Random Effect Model (REM).....	28
3.4 Penelitian Model dan Pengolahan Data	29

3.4.1 Uji Chow.....	29
3.4.2 Uji Hausman.....	30
3.5 Pengujian statistik.....	30
3.5.1 Koefisien Determinan (R^2).....	30
3.5.2 Uji F (Simultan)	30
3.5.3 Uji T (Parsial)	31
BAB IV	32
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Data Penelitian	32
4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y).....	32
4.1.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) (X1).....	33
4.1.3 Indek Pembangunan Manusia (IPM) (X2)	34
4.1.4 Angkatan Kerja (X3).....	35
4.1.5 Pengangguran (X4).....	36
4.2 Hasil Estimasi.....	37
4.2.1 Metode Common Effect Model (CEM).....	37
4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)	38
4.2.3 Metode Random Effect Model (REM)	40
4.3 Pemilihan Model Terbaik	42
4.3.1 Uji Chow.....	42
4.3.2 Uji Hausman.....	43
4.4 Uji Statistik.....	43
4.4.1 Koefisien Determinan R^2	45
4.4.2 Uji F	45
4.4.3 Uji T	45
4.4.4 Analisis Cross Section Effect (Perprovinsi).....	46

4.4.5 Analisis Period Effect (Pertahun).....	46
4.5 Pembahasan	47
4.5.1 IPG terhadap Pertumbuhan Ekonomi	47
4.5.2 IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi	48
4.5.3 Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	48
4.5.4 Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	49
BAB V.....	51
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Implikasi.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53



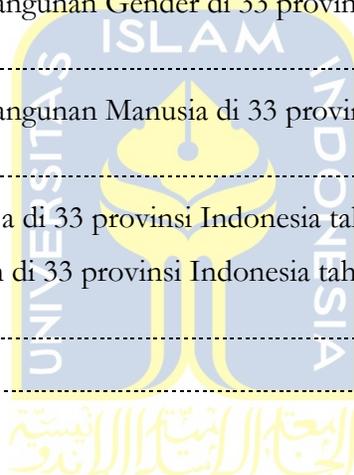
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Regresi Common Effect Model	37
Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model	38
Tabel 4.3 Hasil Regresi Random Effect Model	40
Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji Chow	42
Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji Hausman	43
Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effect Model	44



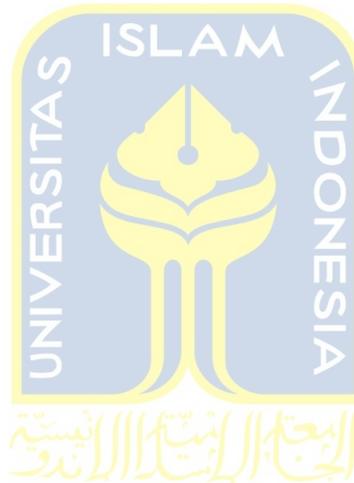
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Indonesia tahun 2015-2010 ..	2
Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Gender di provinsi Indonesia tahun 2015 – 2010	3
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Indonesia	4
Gambar 1.4 Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2015-2019	5
Gambar 1.5 Tingkat Pengangguran di Indonesia (persen) tahun 2015-2019	6
Gambar 3.1 Prosedur pengujian pemilihan model	29
Gambar 4.1 Produk Domestik Regional Bruto di 33 provinsi Indonesia tahun 2020 – 2019	32
Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Gender di 33 provinsi Indonesia tahun 2020 – 2019	33
Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia di 33 provinsi Indonesia tahun 2020 – 2019	34
Gambar 4.4 Angkatan kerja di 33 provinsi Indonesia tahun 2020 – 2019	35
Gambar 4.5 Pengangguran di 33 provinsi Indonesia tahun 2020 – 2019	36
Gambar 4.6 Cross Effect	46
Gambar 4.7 Period Effect	46



DAFTAR LAMPIRAN

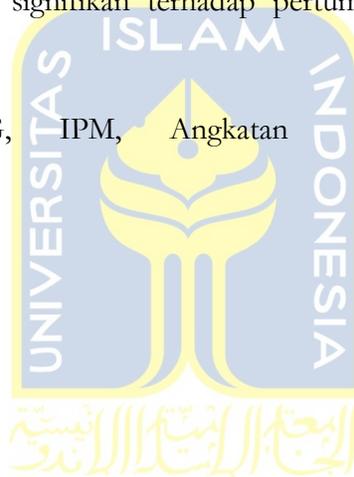
Lampiran 1. Data PDRB, IPG, IPM, Angkatan kerja, dan Pengangguran	55
Lampiran 2. Hasil regresi Common Effect Model	71
Lampiran 3. Hasil regresi Common Effect Model	72
Lampiran 4. Hasil regresi Random Effect Model	73
Lampiran 5. Uji Chow.....	75
Lampiran 6. Uji Hausman	76
Lampiran 7. Cross Effect	79
Lampiran 8. Period Effect	80



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan gender, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), angkatan kerja, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 Provinsi Indonesia pada tahun 2010 – 2019. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia.

Kata kunci : IPG, IPM, Angkatan kerja, dan Pengangguran.



BAB I

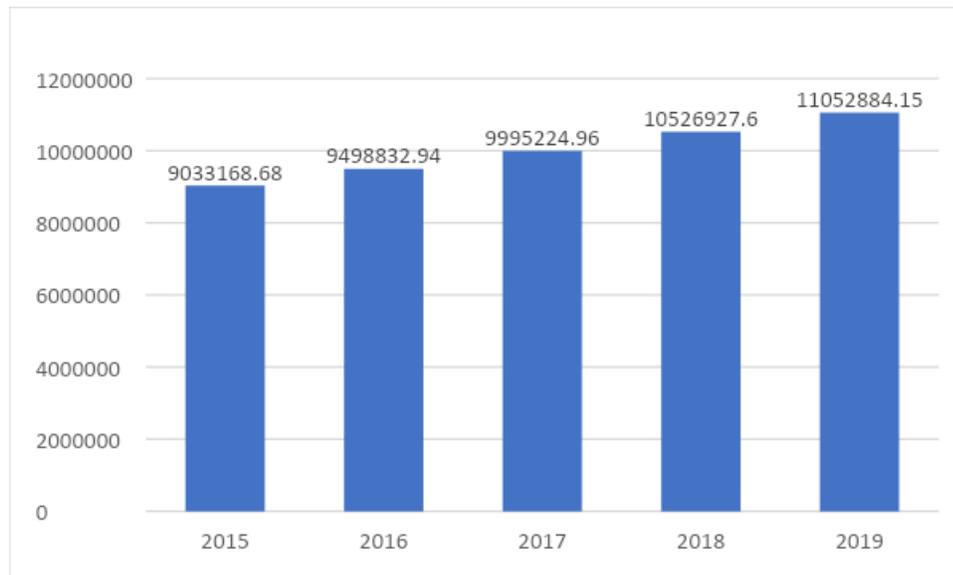
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses dan langkah – langkah yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduknya dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2006) Sumber daya potensial seperti SDA, SDM, modal, dan teknologi yang dapat menaikkan taraf hidup masyarakat suatu negara sebagai usaha dalam pembangunan. Pembangunan dijadikan sebagai patokan dari kenaikan tingkat produktivitas sumber daya potensial yang ada pada suatu negara baik itu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal, dan teknologi yang dapat menaikkan taraf hidup masyarakat. Masih banyak terdapat permasalahan pembangunan yang harus diatasi seperti ketimpangan gender, kualitas sumber daya manusia yang rendah, masalah ketenagakerjaan, dan keterbatasan modal. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang berbeda, dimana perubahan-perubahan pada sektor ekonomi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dengan ditandainya kenaikan pendapatan nasional, produksi nasional, dan pendapatan perkapita yang naik secara terus menerus.

Pembangunan ekonomi sudah tentu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan proses kenaikan produksi dalam perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional pada periode tertentu. Proses pertumbuhan ekonomi ditandai dengan kenaikan hasil produksi (output) perkapita yang diukur dari hasil produksi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indikator untuk menentukan arah pembangunan. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari tingginya nilai PDRB pada daerah atau negara tersebut.

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan (Miliar Rupiah) 2010 di provinsi Indonesia tahun 2015-2019



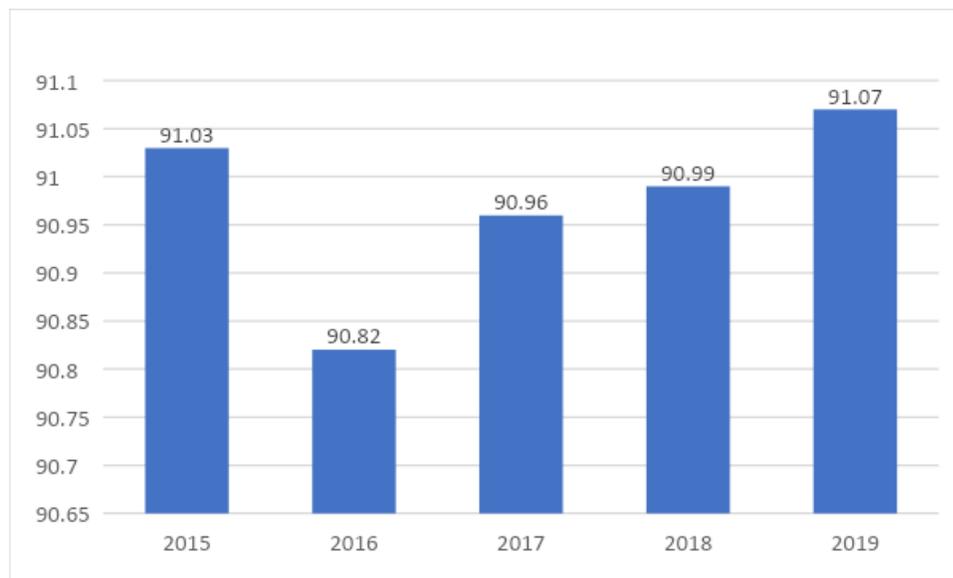
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan nilai PDRB Indonesia lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai PDRB di Indonesia sebesar 9033168,68 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahunnya, dilihat dari nilai PDRB tahun 2019 sebesar 11052884,15 milyar rupiah.

Ketimpangan gender menjadi permasalahan yang dihadapi di berbagai negara maju maupun negara berkembang. Ketimpangan gender di Indonesia masih terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, dimana masih adanya gap pencapaian hasil pembangunan pada laki-laki dan perempuan. Indonesia menjadi salah satu negara yang mendeklarasikan Millennium Development Goals (MDGs) yang dideklarasikan tahun 2000 yang memiliki komitmen untuk melaksanakan salah satu dari tujuan MDGs yaitu, meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kelanjutan dari tujuan pembangunan MDGs yang dideklarasikan pada tahun 2015 oleh anggota PBB. Salah satu target agenda Indonesia untuk menjalankan pembangunan SDGs yaitu untuk mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Gender memiliki indek pembangunan yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur kesenjangan atau gap pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan.

Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) di provinsi Indonesia tahun 2015 - 2019



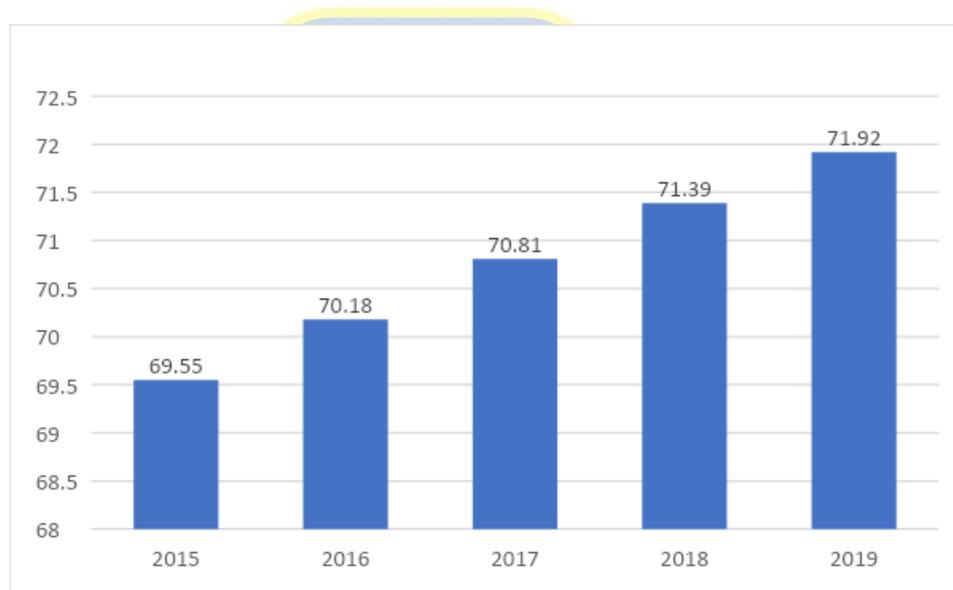
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 IPG Indonesia tahun 2015 sebesar 91,03% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 90,82%. Tetapi IPG di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 IPG. Dimana pada tahun 2017 nilai IPG sebesar 90,96 persen dan menjadi 90,99% pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 nilai IPG di Indonesia sebesar 91,07%. Angka IPG di Indonesia pada tahun 2019 yang berada pada level 91,07% dari skala 0 – 100. IPG yang mendekati 100 maka semakin kecil kesenjangan pembangunan laki-laki dan perempuan.

Dari segi kependudukan, laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2019. Dengan jumlah penduduk tersebut maka pembangunan manusia sangat diperhitungkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. cukup tinggi dengan total

penduduk sebesar 267 juta. pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Nations Development Program (UNDP), menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Dimana semakin tinggi IPM akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam kontribusi dalam peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat dalam teknologi dan kelembagaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Indonesia tahun 2015 - 2019

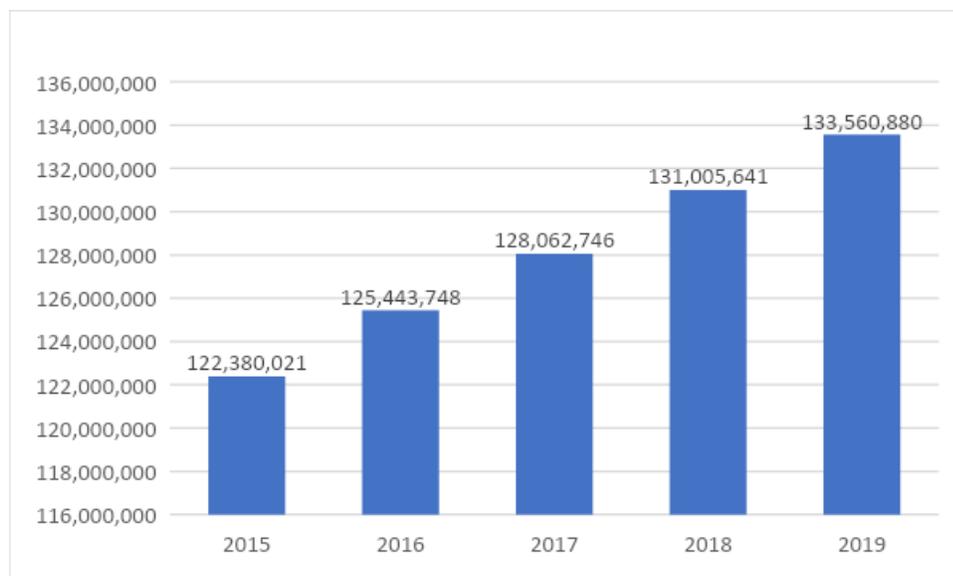


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Dari gambar 1.3 IPM Indonesia lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan dimana pada tahun 2015 IPM sebesar 69,55%, pada tahun 2016 naik menjadi 70,18%, pada tahun 2017 naik menjadi 70,81%, pada tahun 2018 naik menjadi 71,39% dan pada 2019, IPM Indonesia naik menjadi 71,92% yang artinya IPM Indonesia masuk dalam kategori tinggi (70-80)

Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya akan memperbesar jumlah tenaga kerja yang harus diiringi dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia sehingga bisa menambah jumlah produksi. Dalam pelaksanaan pembangunan, angkatan kerja merupakan faktor penting. Semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja yang bekerja akan berdampak pada produktivitas yang akan meningkatkan output daerah.

Gambar 1.4 Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2015-2019



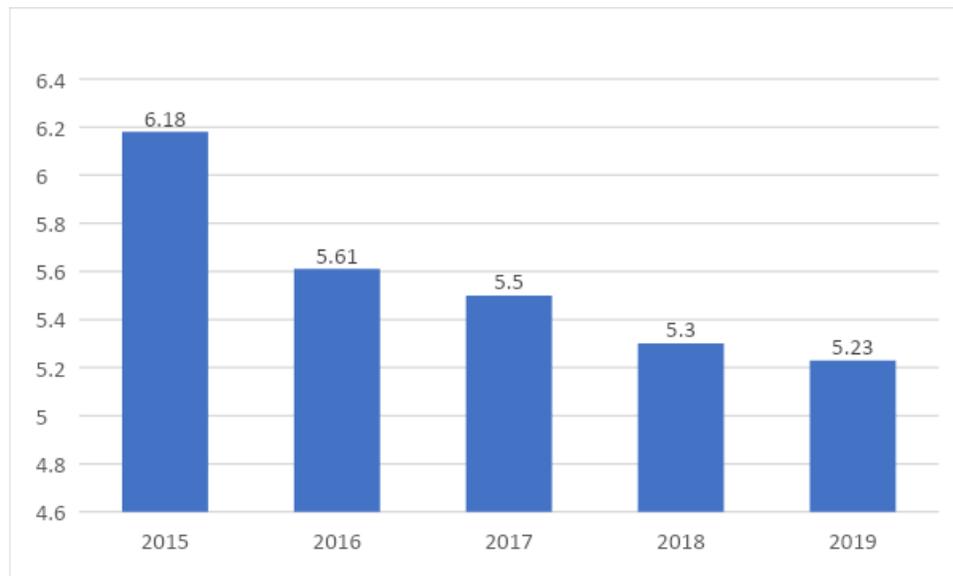
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Dari gambar 1.4 angkatan kerja di Indonesia lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 angkatan kerja sebesar 122.380.021 juta orang naik menjadi 125.443.748 juta orang di tahun 2016. Tahun 2017 naik menjadi 128.062.746 juta orang, dan tahun 2018 naik menjadi 131.005.641 juta orang begitupun tahun 2019 angkatan kerja naik menjadi 133.560.880 juta orang.

Tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada dapat mengakibatkan pengangguran yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran sebagai masalah yang selalu dihadapi

di negara maju maupun negara berkembang termasuk di Indonesia. Masalah pengangguran dapat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

Gambar 1.5 Tingkat Pengangguran di Indonesia (persen) tahun 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Dilihat dari gambar 1.5 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran sebesar 6,185% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,23%.

Dari latar belakang dan data diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angkatan Kerja, dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2019”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari IPG terhadap PDRB di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?

2. Bagaimana pengaruh dari IPM terhadap PDRB di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh dari Angkatan Kerja terhadap PDRB di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh dari Pengangguran terhadap PDRB di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Peneliti

1. Menganalisis bagaimana pengaruh dari IPG terhadap PDRB di Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh dari IPM terhadap PDRB di Indonesia.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh dari Angkatan Kerja PDRB di Indonesia.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh dari Pengangguran terhadap PDRB di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam menyelenggarakan studi tingkat strata satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menilai langkah strategis oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, penelitian ini digunakan sebagai sumber referensi penelitian dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai masalah yang dibahas, maka skripsi ini dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sama dan menguraikan teori – teori yang digunakan untuk mendukung penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

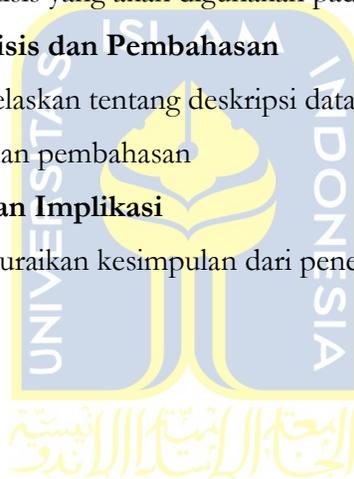
Pada bab ini menjelaskan tentang data yang digunakan, sumber data dan definisi operasional serta analisis yang akan digunakan pada penelitian.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil estimasi, pemilihan model terbaik, uji statistik, dan pembahasan

BAB V Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian dan implikasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Asnidar (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur dengan menggunakan data time series dari tahun 2006 - 2015 dengan metode analisis persamaan regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut, secara parsial IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Secara simultan IPM dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

Nazmi dan Jamal (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis regresi berganda dengan data time series dari tahun 2010 - 2014. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi variabel IPM dan IPG sama – sama memiliki positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dinarjito dan Dharmazi (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh desentralisasi fiskal, investasi, dan indek pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Kalimantan Timur dengan metode analisis regresi linier. Variabel dependennya laju pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan variabel independennya itu desentralisasi fiskal daerah, investasi pemerintah, dan indek pembangunan manusia (IPM). Dari hasil penelitian tersebut variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel desentralisasi fiskal dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Kalimantan Timur.

Mulyasari (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2010-2014 dengan menggunakan analisis data panel dengan model Fixed Effect (FEM). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan IPM dan angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Rizki, dkk (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode regresi berganda Ordinary Least Squares (OLS) dari tahun 2011 - 2015. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen menggunakan inflasi dan pengangguran. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan pengangguran memiliki pengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Novriansyah (2018) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dari tahun 2006 – 2014. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen menggunakan pengangguran dan kemiskinan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Sitorus,(2016) dalam penelitiannya mengenai Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia menggunakan analisis regresi data panel 30 provinsi di Indonesia periode 2003 sampai 2012. Penelitiannya menyimpulkan bahwa masih terdapat ketimpangan gender di Indonesia. Dari hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rasio IPG/IPM memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi rasio IPG/IPM maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak hanya di dorong oleh keberhasilan peningkatan kapasitas dasar penduduk laki-laki dan perempuan perempuan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang menunjukkan perkembangan aktivitas ekonomi yang memberikan pendapatan nasional pada periode tertentu. Adapun pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang suatu negara yang bersangkutan yang menyediakan barang ekonomi untuk penduduknya yang ditentukan oleh kemajuan atau dalam menyesuaikan teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan.

Tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi yaitu semakin meningkatnya Produk PDRB riil suatu daerah. Dimana PDRB digunakan untuk melihat keberhasilan seluruh kegiatan ekonomi yang ada pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Ada tiga jenis perhitungan PDRB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dari sisi pendekatan produksi, semua jumlah nilai tambah bruto (NTB) dari semua kegiatan ekonomi pada waktu tertentu. Pada pendekatan pendapatan, pendekatan yang dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dari semua faktor produksi seperti upah, pajak, dan keuntungan usaha pada waktu tertentu. Sedangkan pada pendekatan pengeluaran, pendekatan yang dihitung dari pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, ekspor impor, dan investasi.

2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi dilihat dari dua segi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999)

1) Pertumbuhan output total

Pertumbuhan output sistem produksi suatu negara dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Sumber daya alam (SDA) yang tersedia

Sumber daya alam merupakan kunci dari kegiatan produksi masyarakat. Dengan adanya sumber daya alam akan menunjang pembangunan yang harus didukung dengan kemampuan SDM untuk mengelola SDA yang ada dengan efektif dan efisien sehingga dapat mendorong pertumbuhan output. SDA merupakan batas maksimum output yang sudah digunakan secara maksimal untuk pertumbuhan ekonomi.

b. Sumber daya insani (Jumlah penduduk)

Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi diperlukan pembentukan sumber daya insani dengan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang ada pada seluruh penduduk. Dengan adanya hal tersebut, Jumlah penduduk yang akan menyesuaikan diri masing-masing dengan kebutuhan akan tenaga kerja.

c. Stok barang modal

Modal merupakan penggerak pertumbuhan, dimana stok modal akan menentukan tingkat output. Keterbatasan modal akan memperlambat pertumbuhan bahkan menurunkan pertumbuhan.

2) Pertumbuhan penduduk

Ketika upah yang berlaku lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah subsisten akan meningkatkan jumlah penduduk. Hal ini akan mendorong tingginya tingkat kelahiran karena banyaknya perkawinan muda dan kematian menurun. Begitu pula sebaliknya, ketika tingkat upah lebih rendah daripada tingkat upah subsisten maka jumlah penduduk akan menurun.

Teori Adam Smith melihat perekonomian akan berkembang jika ada penambahan penduduk yang dapat memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mendorong produktivitas pekerja dan mendorong kemajuan teknologi hingga pertumbuhan ekonomi.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang besar bisa menyebabkan besarnya jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah turun sehingga hanya bisa membiayai tingkat hidup minimum. Dalam teori *The Law of Diminishing Return* pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh SDA yang terbatas, jumlah penduduk yang selalu berkembang, kemajuan teknologi, dan sektor pertanian yang dominan. Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo mengatakan, dengan terbatasnya jumlah tanah, maka pertumbuhan penduduk akan menurunkan produk marjinal (*Law of Diminishing Return*). Akumulasi modal dan kemajuan teknologi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja atau dapat memperlambat penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Proses pertumbuhan ekonomi kapitalis merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu *the law of diminishing Return* dan teknologi (Chalid, n.d.)

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik melihat dari sudut pandang penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Solow-Swan

mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada persediaan faktor – faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini berdasarkan mazhab klasik yang menyatakan bahwa perekonomian berada pada kondisi *full employment* sehingga faktor-faktor produksi sudah digunakan secara fisik (Sukirno, 2008).

Menurut Todaro dan Smith (2006) ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat yaitu :

1) Akumulasi Modal

Sebagian dari pendapatan yang di tabung dan investasi untuk meningkatkan output dan pendapatan yang akan datang. Akumulasi modal berupa investasi baru dalam berbagai hal seperti tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia.

2) Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional memiliki hubungan yang positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja yang tersedia, maka para pekerja produktif akan tersedia pula. Selain itu dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan potensial pasar domestik.

3) Kemajuan Teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap lapisan masyarakat yang akan memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat meningkatkan output dengan diikuti oleh kualitas tenaga kerja.

2.2.2 Ketimpangan Gender

Gender merupakan unsur yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Menurut World Bank (2005), gender sebagai kategori sosial yang dapat menentukan peran seseorang dalam masyarakat serta ekonomi yang dapat menentukan kesempatan hidup. Peran dan hubungan gender di masyarakat sangat beragam dari interaksi yang terjadi di masyarakat dilihat dari kendala biologis, ekonomi, teknologi, dan kendala sosial lainnya. Ketidaksetaraan gender menjadi isu utama dalam gender, dimana kedudukan dan keadaan laki-laki dan perempuan di masyarakat tidak sama. Perempuan memiliki peran yang sangat terbatas dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki peran aktif dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, organisasi, politik dan pembangunan. Ketimpangan gender yang terjadi pada beberapa bidang yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Suryadi dan Idris (2004) mengungkapkan, latar belakang pendidikan antara laki-laki dan perempuan yang belum merata menjadi faktor ketidaksetaraan gender di berbagai sektor seperti peran masyarakat, lapangan pekerjaan dan sebagainya. Peran perempuan dalam pembangunan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Dengan tingginya taraf pendidikan antara perempuan dan laki-laki dan tidak adanya diskriminasi gender bisa memberikan peluang bagi perempuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan turut serta dalam menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, sosial dan politik (Suryadi, 2001)

Sedangkan menurut Todaro dan Smith (2006) diskriminasi pendidikan pada perempuan bisa menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi dan menyebabkan ketimpangan dalam bidang sosial, sehingga pendidikan di kaum perempuan sangatlah

penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menghilangkan diskriminasi yang ada..

2. Bidang Kesehatan

Gorman dan Read (2016) memaparkan penyebab ketimpangan gender pada mortalitas yaitu angka harapan hidup laki-laki lebih rendah dibandingkan angka harapan hidup perempuan. Hal ini disebabkan oleh biologis, struktur sosial serta perilaku. Pada bidang kesehatan perempuan dan laki-laki cenderung mendapatkan pelayanan berbeda yang terjadi pada akses dan kualitas pelayanan yang didapatkan.

3. Bidang Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik, pada sektor formal terdapat diskriminasi gender pada pasar kerja. Dimana pekerjaan antara perempuan dan laki-laki sudah ditentukan oleh gender, mulai dari awal perekrutan, selama bekerja serta sesudah bekerja dan dalam penghasilan dimana penghasilan perempuan lebih rendah dibanding dengan penghasilan yang didapatkan oleh laki-laki. Selain itu terdapat Tindakan pelanggaran hak perempuan, dimana para pekerja yang sedang hamil di berikan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan tidak memberikan cuti kepada ibu menyusui serta perempuan yang sedang datang bulan.

Khotimah (2009) menyatakan tingkat pendidikan perempuan masih rendah dalam struktur angkatan kerja. Hal ini menyebabkan banyaknya perempuan bekerja di sektor informal yang tidak membutuhkan keterampilan yang spesifik dan kualitas pengetahuan. Selain itu perempuan yang bekerja di sektor informal tidak memiliki perlindungan secara hukum dan jaminan kesejahteraan yang rendah dengan lapangan pekerjaan yang memprihatinkan dengan upah/gaji yang rendah.

2.2.2.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Pada tahun 1995 UNDP memperkenalkan Indeks Pembangunan gender (IPG) untuk pertama kalinya. IPG harus dibandingkan dengan IPM, semakin kecil selisih IPG dan IPM semakin kecil ketimpangan antara perempuan dan laki – laki. Badan Pusat Statistik (2015) menggunakan metode baru untuk mengukur IPG. Dimana IPG dan IPM tidak harus dibandingkan. Semakin kecil selisih angka IPG dari 100 semakin setara pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Tetapi ketika jarak IPG dari 100 semakin tinggi ketimpangan pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Angka 100 merupakan angka yang sempurna sehingga dijadikan patokan untuk mengukur menginterpretasikan angka dari IPG.

2.2.2.2 Hubungan Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ketidaksetaraan gender tidak hanya mengurangi kesejahteraan pada perempuan, tetapi juga bisa mengurangi kesejahteraan pada laki – laki serta anak – anak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang rendah terhadap perempuan dapat mengurangi modal manusia dan kualitas layanan yang rendah terhadap anak – anak.

Pada laporan world bank menyatakan bahwa biaya disparitas gender yang tinggi akan mengurangi kesejahteraan perempuan dan laki-laki serta anak-anak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Seguino (2008) ada beberapa argumen yang menjelaskan tentang hubungan ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Ketimpangan gender dalam bidang pendidikan dapat mengurangi modal manusia dalam masyarakat. Dengan adanya kesenjangan ini dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan anak perempuan tidak bisa mengasah bakat-bakat yang mereka miliki yang mempunyai kualifikasi yang tinggi.

2. Adanya eksternalitas pendidikan perempuan pada penurunan tingkat fertilitas, tingkat kematian anak, serta mendorong pendidikan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Dengan adanya penurunan fertilitas akan memberikan eksternalitas positif untuk penurunan angka beban ketergantungan dalam angkatan kerja.
3. Dengan adanya pemerataan pada bidang pendidikan dan ketenagakerjaan pada setiap gender akan memberikan dampak positif dengan adanya kemampuan untuk melakukan perdagangan internasional.
4. Dengan adanya pendidikan dan kesempatan kerja bagi perempuan pada sektor formal akan meningkatkan bargaining power dalam keluarga. Hal ini dikarena terdapat pola yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dalam hal menabung dan investasi dalam ekonomi dan non ekonomi, seperti dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang bisa meningkatkan modal manusia untuk generasi yang akan datang sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Indek Pembangunan Manusia (IPM)

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian sosial ekonomi dalam suatu daerah atau negara dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan pendapatan riil perkapita. IPM digunakan untuk apakah suatu negara atau daerah termasuk kategori negara maju, berkembang atau terbelakang. IPM juga digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

IPM sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia pada suatu daerah. Dengan adanya pembangunan manusia bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya IPM mempunyai empat komponen utama yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Dengan meningkatkan empat komponen tersebut maka pembangunan manusia akan tercapai. Berdasarkan United Nations

Development Program (UNDP), IPM digunakan sebagai ukuran pencapaian pembangunan manusia berdasarkan kualitas hidup. Terdapat tiga dimensi yang digunakan sebagai ukuran kualitas hidup yaitu umur panjang dan sehat menggunakan angka harapan hidup (AHH), pengetahuan menggunakan harapan lama sekolah (HLS) dan rata – rata lama sekolah (RLS), serta standar hidup yang layak menggunakan indikator kemampuan daya beli (Feriyanto, (2014)

2.2.3.1 Hubungan IPM dengan pertumbuhan ekonomi

Pembangunan manusia bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia. Peningkatan kualitas mutu modal manusia merupakan salah satu pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendidikan dan kesehatan. Pada mikro, tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat upah atau pendapatan seseorang. Ketika upah mencerminkan produktivitas, maka semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi produktivitasnya. Sedangkan dalam makro, pendidikan berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. secara tidak langsung pada bidang kesehatan memiliki pengaruh dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja. pada pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung. Ketika tingkat kesehatan baik akan mempengaruhi keterampilan dan mengendalikan tekanan sehingga bisa mengembangkan intensitas riset dan tercapainya kemajuan teknologi yang akan mempengaruhi produktivitas yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Angkatan Kerja

Secara garis besar, ada dua golongan penduduk yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja juga salah satu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja (manpower) merupakan jumlah seluruh penduduk yang memasuki usia kerja (15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa ketika ada permintaan dan ikut

berpartisipasi dalam aktivitas kerja. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batas usia kerja. Batas usia kerja di berbagai negara berbeda – beda tergantung situasi tenaga kerja di masing-masing negara negara tersebut. Di Indonesia sendiri, penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistika (2009) yaitu penduduk usia kerja dari 15 tahun keatas yang dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja (Labour force) adalah penduduk usia kerja 15-64 tahun yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh. Dimana penduduk yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang selama seminggu sebelum adanya pencacahan melakukan pekerjaan untuk memperoleh upah/ penghasilan paling sedikit selama sekitar 1 jam dalam seminggu yang lalu. Lalu mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau tidak bekerja kurang dari 1 jam tetapi mereka merupakan pekerja tetap seperti orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur dan sebagainya, pegawai pemerintah dan swasta yang tidak masuk kerja dikarenakan mengambil cuti, sakit dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang memasuki usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan yang terdiri atas golongan orang yang bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga dan golongan lainnya atau penerima pendapatan (orang cacat, jompo, dan orang sudah pensiun). Ketiga golongan bukan angkatan kerja itu disebut juga sebagai angkatan kerja potensial karena sewaktu-waktu bisa menawarkan jasanya untuk bekerja. Jumlah dari angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran dari kondisi lapangan kerja yang tersedia. Ketika jumlah lapangan kerja yang tersedia semakin banyak maka semakin meningkat kegiatan produksi di suatu wilayah/negara.

2.2.4.1 Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah tenaga kerja juga meningkat yang akan memungkinkan bertambahnya jumlah produksi suatu negara. Tetapi dengan bertambahnya jumlah penduduk bisa menjadi penghambat atau pendorong pertumbuhan ekonomi, tergantung pada sistem perekonomian daerah untuk menyerap tenaga kerja yang ada.

Menurut Todaro dan Smith (2006) secara tradisional pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin besar jumlah angkatan kerja dapat meningkatkan jumlah produksi dengan diikuti oleh bertambahnya tenaga kerja produktif yang akhirnya akan meningkatkan PDRB. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang semakin besar akan memperluas pasar domestik.

2.2.5 Pengangguran

Pengangguran merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan. pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan menurut (Murni, 2006). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang sedang tidak mencari pekerjaan karena sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan menurut Sukirno (2008) pengangguran merupakan seseorang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

2.2.5.1 Jenis-jenis Pengangguran

1. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran yang terjadi karena jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh tenaga kerja melebihi jumlah yang diperlukan. Contohnya, kegiatan

produksi yang bisa dijalankan oleh 6 tenaga kerja secara efektif dan efisien, tetapi pada kenyataannya kegiatan produksi tersebut dikerjakan oleh 8 tenaga kerja. Kelebihan 2 tenaga kerja tersebut disebut dengan pengangguran tersembunyi.

2. Pengangguran musiman

Pengangguran yang terjadi pada masa-masa tertentu. Pengangguran musiman ini terjadi karena adanya pergantian musim dalam jangka pendek, terutama dalam sektor pertanian dan perikanan. Contohnya, pada musim kemarau banyak petani yang menganggur. Hal ini dikarenakan tidak air untuk membajak sawahnya, sehingga pada masa kemarau petani menganggur karena tidak memiliki pekerjaan sampingan dan mulai bekerja pada saat musim hujan.

3. Setengah Menganggur (*under unemployment*)

Pengangguran yang tergolong dimana jam kerja seorang pekerja lebih rendah dari jam kerja normal. Seseorang yang termasuk dalam golongan setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dan sedang mencari pekerjaan. Contohnya, seorang buruh bangunan/konstruksi sudah menyelesaikan suatu proyek, maka untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

4. Pengangguran Terbuka (*open unemployment*)

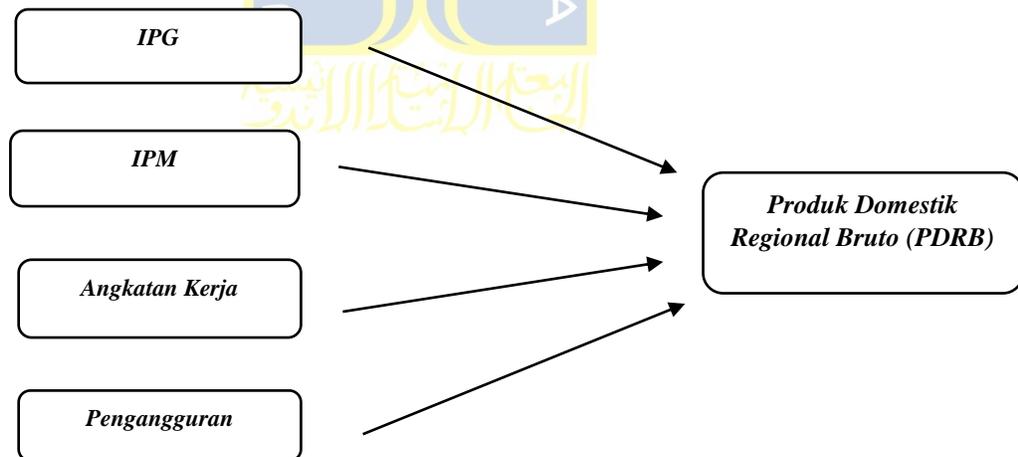
Pengangguran terbuka termasuk pengangguran yang sangat banyak karena para pekerja memang belum mendapatkan pekerjaan meskipun sudah berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, sedang menyiapkan usaha baru, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Contohnya, seseorang yang baru lulusan S1 sedang mencari pekerjaan atau sedang menunggu panggilan pekerjaan.

2.2.5.2 Hubungan Pengangguran dengan Perumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi angka pengangguran dan begitu pula sebaliknya. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Dengan adanya lapangan pekerjaan maka akan menyerap tenaga kerja baru sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Arthur Okun ekonom pertama yang mempelajari hubungan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan hukum Okun (Okun's law). Dimana hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 poin pengangguran akan mengurangi GDP (Gross Domestic Product) sebesar 2%, yang artinya terdapat pengaruh negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

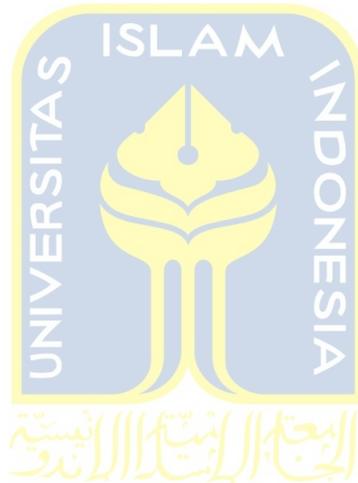
2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan kajian telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Diduga IPG memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2010 – 2019.
2. Diduga IPM memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2010 – 2019.
3. Diduga Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2010 – 2019.
4. Diduga pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2010 – 2019.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dan dikumpulkan dari data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dimana penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel Independen. Variabel dependennya menggunakan PDRB, sedangkan variabel independennya menggunakan IPG, IPM, angkatan kerja, dan pengangguran di 33 provinsi Indonesia tahun 2010-2019.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen pertumbuhan ekonomi (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah) 2010 di 33 provinsi Indonesia pada tahun 2010-2019

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. IPG (X1)

IPG merupakan angka yang digunakan untuk mengukur kesetaraan gender antara laki-laki dengan perempuan di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019 dengan satuan persen.

2. IPM (X2)

IPM merupakan angka yang digunakan untuk pengukuran pencapaian pembangunan manusia dengan komponen dasar kualitas hidup di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019 dengan satuan persen.

3. Angkatan Kerja (X3)

Jumlah penduduk yang memasuki usia kerja (15-64 tahun) yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019 dengan satuan juta orang.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak punya pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019 dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan deskriptif yang menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 10. Data panel ini merupakan gabungan dari data *time series* (runtun waktu) pada periode 2010-2019 dengan data *cross section* (data silang) dari 33 provinsi di Indonesia. Menurut Widarjono (2018) ada beberapa keuntungan menggunakan data panel, yaitu : data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* menyediakan data yang lebih banyak yang akan menghasilkan *degree of freedom* (df) yang lebih besar juga, dan dapat menyelesaikan masalah yang muncul yaitu dengan menghilangkan variabel (omitted-variable) dengan digabungkannya informasi dari data *time series* dan *cross section*. Berikut merupakan persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : PDRB atas harga konstan (Miliar rupiah)

i : 33 provinsi di Indonesia

t : Waktu (2010 sampai 2019)

β_0 : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien

X1 : IPG (Persen)

X2 : IPM (Persen)

- X3 : Angkatan Kerja (Juta orang)
 X4 : Pengangguran (Persen)
 e : Error

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam regresi data panel yaitu pendekatan *Common effect models*, *Fixed effect models* atau efek tetap, dan *Random effect models* atau efek acak.

3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan estimasi data panel yang gabungan dari cross section data dan time-series tanpa ada perbedaan antara individu dan antar waktu. Sehingga bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.
 Persamaan CEM:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : PDRB atas harga konstan (Miliar rupiah)
 X1 : IPG (Persen)
 X2 : IPM (Persen)
 X3 : Angkatan Kerja (Juta orang)
 X4 : Pengangguran (Persen)
 i : 33 provinsi di Indonesia
 t : Waktu (2010 sampai 2019)
 e : Error

3.3.2 Fixed Effect Models (REM)

Fixed Effect Models mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam persamaan dengan menggunakan variabel dummy. Model ini juga mengasumsikan slope konstan antar perusahaan dan waktu. Model estimate ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \sum_{i=1}^{33} \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : PDRB atas harga konstan (Miliar rupiah)

X1 : IPG (Persen)

X2 : IPM (Persen)

X3 : Angkatan Kerja (Juta orang)

X4 : Pengangguran (Persen)

i : 33 provinsi di Indonesia

t : Waktu (2010 sampai 2019)

e : Error

D1 : Provinsi Aceh dan 0 untuk provinsi lainnya

D2 : Provinsi Sumatera Utara dan 0 untuk provinsi lainnya

Dn : provinsi di Indonesia dan 0 untuk provinsi lainnya

3.3.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model digunakan untuk mengestimasi data yang terdapat gangguan autokorelasi dengan menggunakan metode *generalized least square (GLS)* yang dapat menghilangkan autokorelasi dalam model tersebut. Persamaan REM:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \sum_{i=1}^{33} \alpha_i D_i + v_{it}$$

Keterangan:

Y : PDRB atas harga konstan (Miliar rupiah)

X1 : IPG (Persen)

X2 : IPM (Persen)

X3 : Angkatan Kerja (Juta orang)

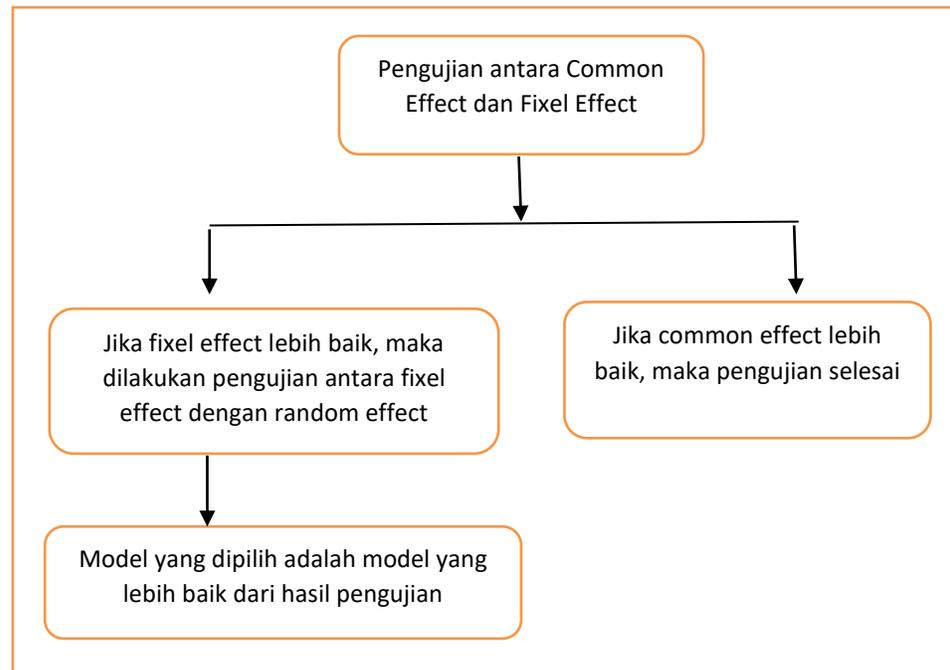
X4 : Pengangguran (persen)

i : 33 provinsi di Indonesia

t : Waktu (2010 sampai 2019)

vit : Variabel gangguan

3.4 Penelitian Model dan Pengolahan Data



Gambar 3.1 Prosedur pengujian pemilihan model Sriyana (2014)

Pemilihan kesesuaian model yang terbaik akan digunakan untuk melakukan analisis, yaitu dengan 2 (dua) cara yang pertama menggunakan Uji Chow dengan memilih CEM dengan FEM, dan Uji Hausman dengan memilih antara FEM dan REM.

3.4.1 Uji Chow

Pada uji Chow bertujuan untuk melihat kelayakan *fixed effect model*. Selain itu, uji chow test juga untuk menentukan yang digunakan FEM atau CEM. Dengan menggunakan alpha (α) = 0.05 atau 5%. Hipotesis uji chow test sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> \alpha = 0.05$ menerima H_0 dan menerima H_a maka model yang valid digunakan yaitu CEM

- b. Apabila probabilitas $< \alpha = 0.05$ menolak H_0 dan menerima H_a maka model yang valid digunakan yaitu FEM

3.4.2 Uji Hausman

Pada Uji Hausman ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *random effect* pada data panel. Selain itu, uji hausman juga digunakan untuk menentukan apakah menggunakan FEM ataupun REM. Hipotesis Uji Hausman:

H_0 : Apabila probabilitas $> \alpha = 0.05$, menerima H_0 dan menerima H_a maka model yang valid digunakan yaitu REM

H_a : Apabila probabilitas < 0.05 , menolak H_0 dan menerima H_a maka model yang valid digunakan yaitu FEM

3.5 Pengujian statistik

3.5.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) merupakan uji yang menjelaskan berapa besar proporsi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ketika nilai R^2 besar atau mendekati satu yang artinya variabel independen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel dependen, sedangkan ketika nilai R^2 kecil atau mendekati nol yang artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan seluruh variabel dependen.

3.5.2 Uji F (Simultan)

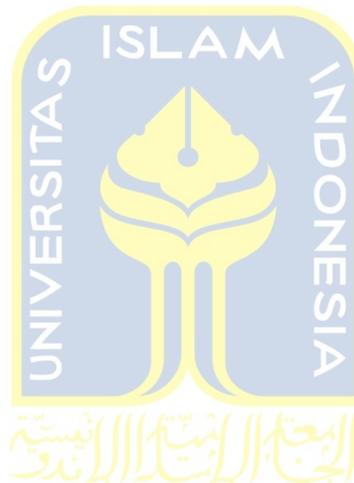
Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dengan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha (α) = 0.05, yaitu:

- Ketika nilai probabilitas $F < \alpha = (0.05)$. Maka menolak H_0 yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Ketika nilai probabilitas $F > \alpha = (0.05)$. Maka menerima H_0 yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha (α) = 0.05, yaitu :

- a. Ketika nilai probabilitas $t < \alpha$ (0.05). Maka menolak H_0 yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Ketika nilai probabilitas $t > \alpha$ (0.05). Maka menerima H_0 yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

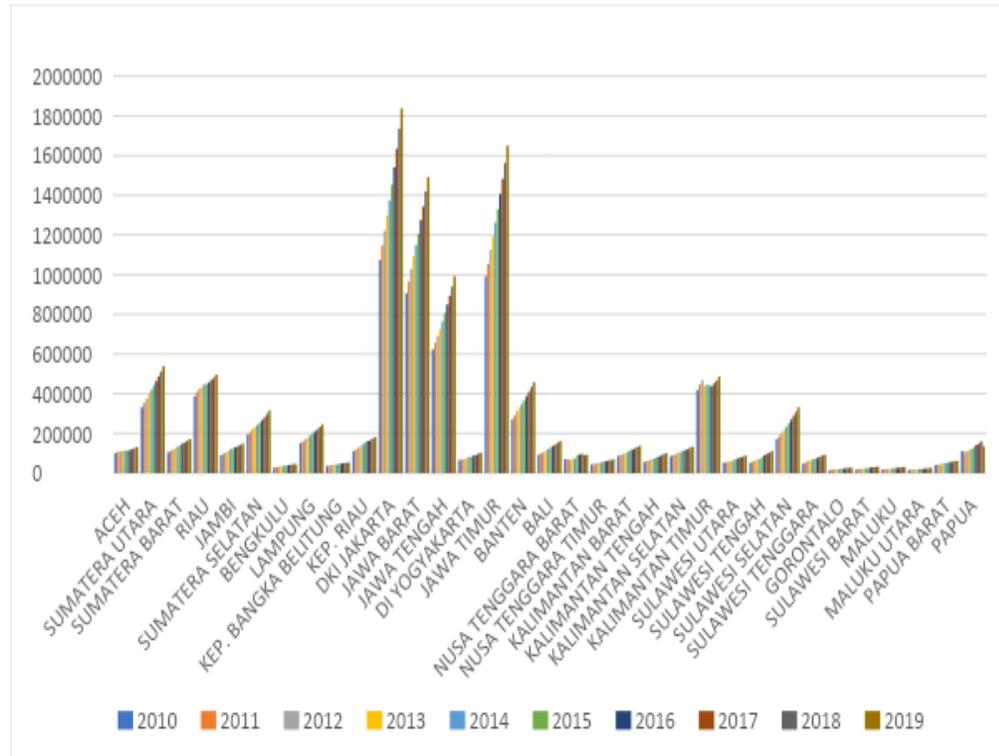
4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dimana PDRB merupakan variabel dependen, dan variabel independen yaitu Indek Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), angkatan kerja, dan pengangguran sebagai variabel independen. Data yang digunakan yaitu data di 33 provinsi Indonesia pada tahun 2010-2019. Metode penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section dengan menggunakan evIEWS 10.

4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

Variabel independen pada penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan di 33 Provinsi Indonesia dari tahun 2010 -2019 dalam satuan milyar rupiah.

Gambar 4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 33 provinsi Indonesia tahun 2010 - 2019

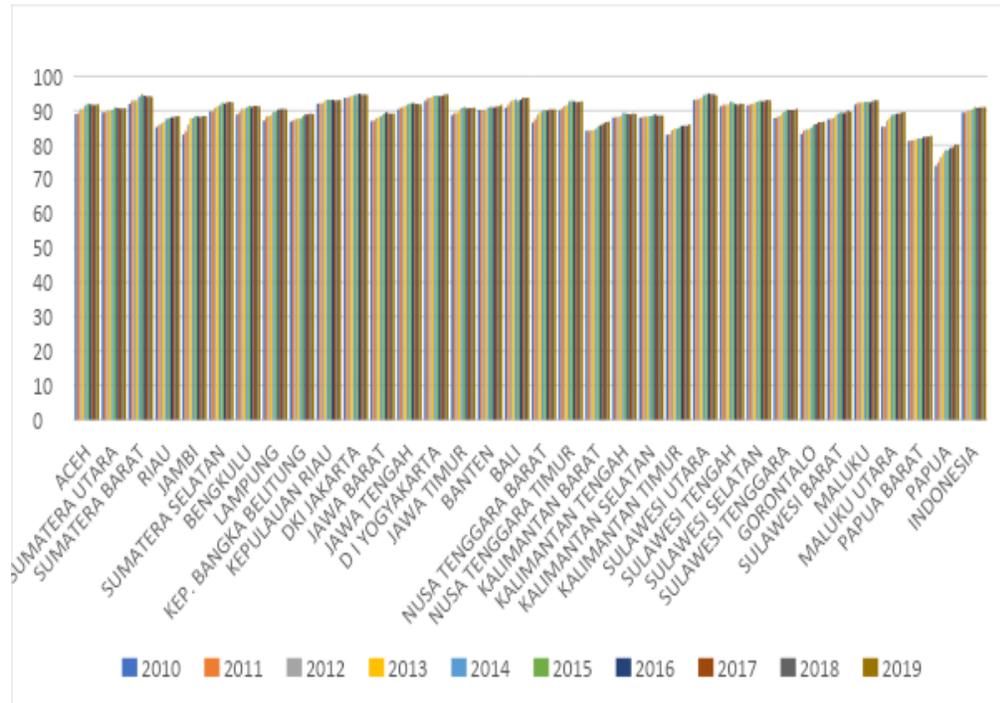


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

4.1.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) (X1)

Data IPG di 33 provinsi Indonesia dari tahun 2010-2019 yang diperoleh dari BPS dalam satuan persen.

Gambar 4.2 Produk Indeks Pembangunan Gender (IPG) di 33 provinsi Indonesia tahun 2010 - 2019

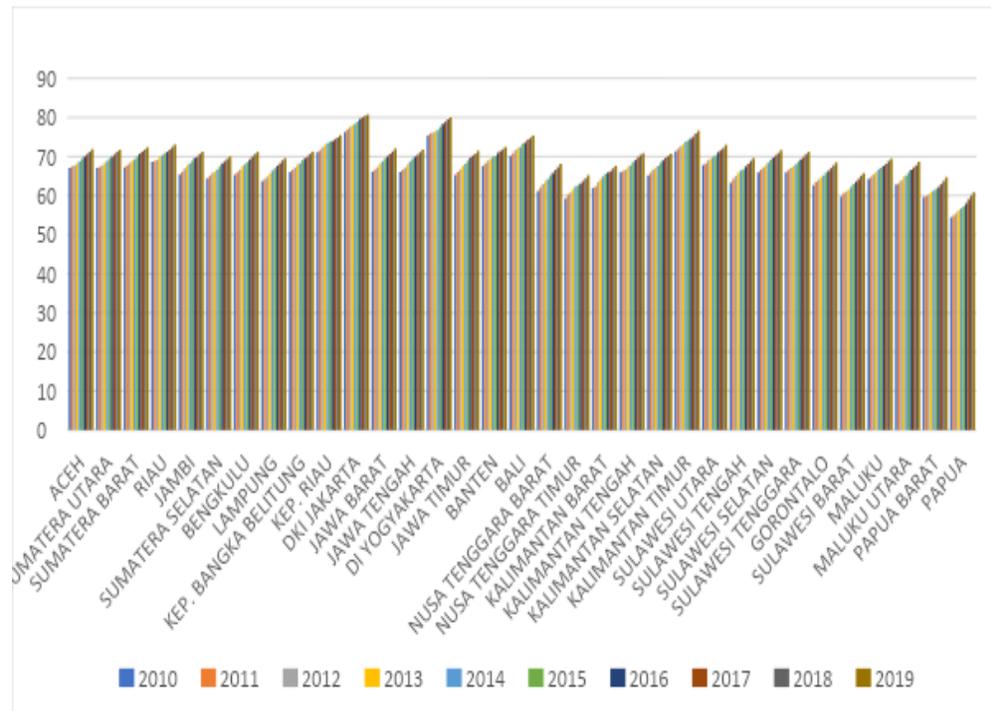


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

4.1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2)

Data IPM di 33 provinsi Indonesia dari tahun 2010-2019 yang diperoleh dari BPS dalam satuan persen.

Gambar 4.3 Produk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 33 provinsi Indonesia tahun 2010 - 2019

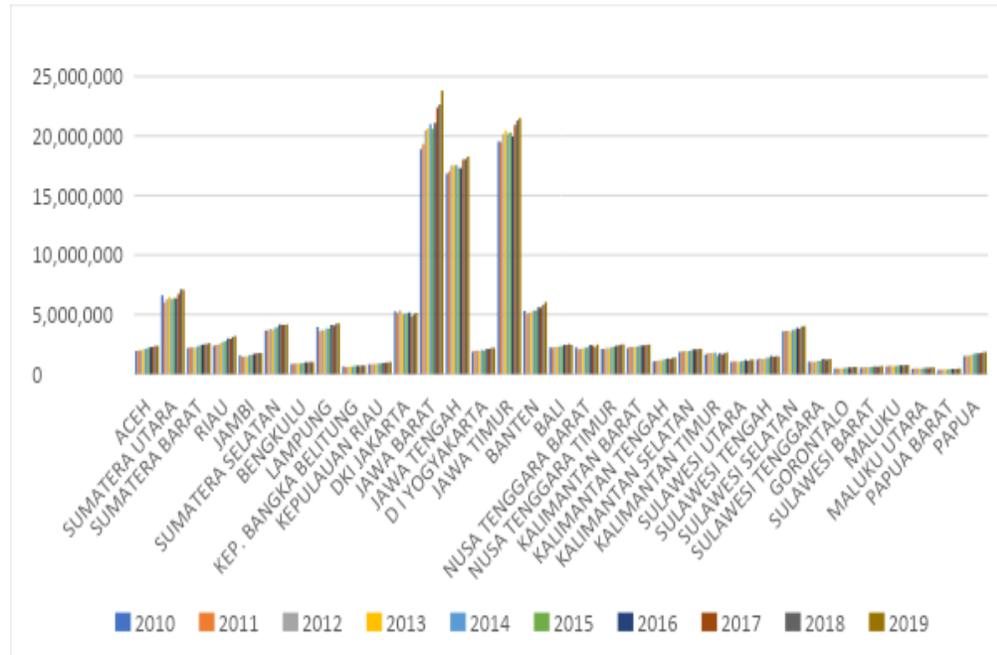


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

4.1.4 Angkatan Kerja (X3)

Data angkatan kerja di 33 provinsi Indonesia dari tahun 2010-2019 yang diperoleh dari BPS dalam satuan juta orang.

Gambar 4.4 Angkatan Kerja di 33 provinsi Indonesia tahun 2010 - 2019

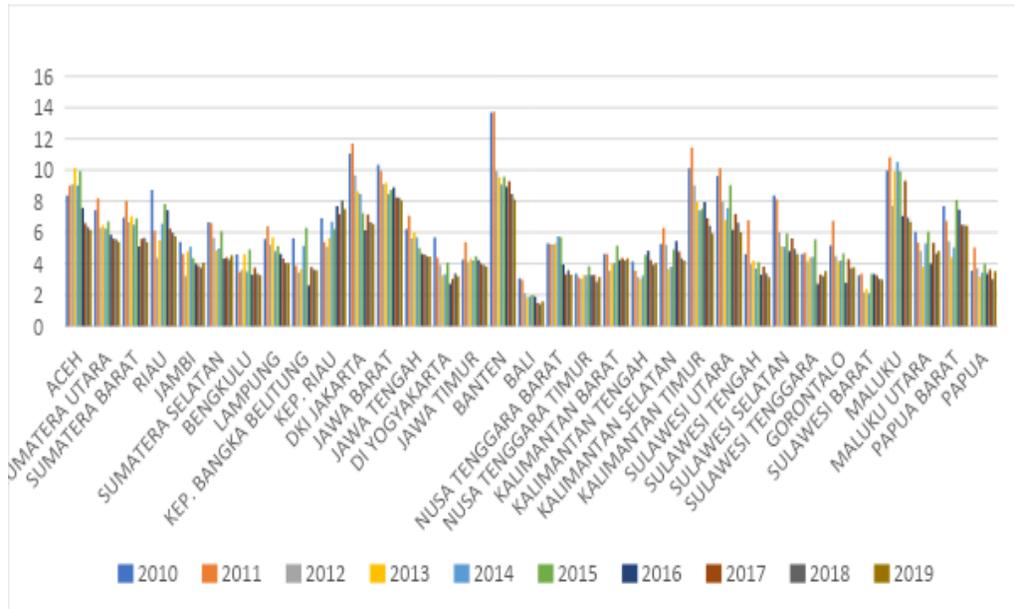


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

4.1.5 Pengangguran (X4)

Data tingkat pengangguran di 33 provinsi Indonesia dari tahun 2010-2019 yang diperoleh dari BPS dalam satuan persen.

Gambar 4.5 Pengangguran di 33 provinsi Indonesia tahun 2010 - 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

4.2 Hasil Estimasi

4.2.1 Metode Common Effect Model (CEM)

Hasil estimasi CEM dari pengujian data panel menggunakan Eviews 10 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/20 Time: 09:04

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-58175059	24551421	-2.369519	0.0184
IPG	-1962410.	351950.6	-5.575810	0.0000
IPM	3385772.	292305.7	11.58298	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	5.373176	0.194816	27.58080	0.0000
PENGANGGURA				
N	1708026.	473816.1	3.604829	0.0004
<hr/>				
R-squared	0.767002	Mean dependent var	26579523	
Adjusted R-squared	0.764134	S.D. dependent var	37623039	
S.E. of regression	18272020	Akaike info criterion	36.29468	
Sum squared resid	1.09E+17	Schwarz criterion	36.35224	
Log likelihood	-5983.621	Hannan-Quinn criter.	36.31764	
F-statistic	267.4649	Durbin-Watson stat	0.067309	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Eviews 10

4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)

Hasil estimasi FEM dari pengujian data panel menggunakan Eviews 10 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/20 Time: 09:08

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5438456.	42166266	-0.128976	0.8975
IPG	-1063866.	666564.0	-1.596045	0.1116
IPM	1731172.	406422.3	4.259539	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	4.313742	0.871940	4.947293	0.0000
PENGANGGURA				
N	-1262970.	413441.5	-3.054773	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973878	Mean dependent var	26579523
Adjusted R-squared	0.970668	S.D. dependent var	37623039
S.E. of regression	6443521.	Akaike info criterion	34.30037
Sum squared resid	1.22E+16	Schwarz criterion	34.72633
Log likelihood	-5622.561	Hannan-Quinn criter.	34.47028
F-statistic	303.4304	Durbin-Watson stat	0.498450

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Hasil olah Eviews 10

4.2.3 Metode Random Effect Model (REM)

Hasil estimasi FEM dari pengujian data panel menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/12/20 Time: 09:17

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

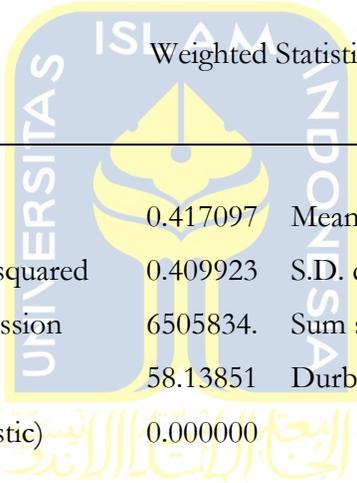
Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9511460.	36906029	-0.257721	0.7968
IPG	-1258834.	572520.4	-2.198759	0.0286
IPM	1968479.	354995.8	5.545078	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	5.157414	0.499403	10.32717	0.0000
PENGANGGURA				
N	-862026.8	391706.5	-2.200695	0.0285

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	18172307	0.8883
Idiosyncratic random	6443521.	0.1117



Weighted Statistics			
R-squared	0.417097	Mean dependent var	2961742.
Adjusted R-squared	0.409923	S.D. dependent var	8469319.
S.E. of regression	6505834.	Sum squared resid	1.38E+16
F-statistic	58.13851	Durbin-Watson stat	0.466852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.714822	Mean dependent var	26579523
Sum squared resid	1.33E+17	Durbin-Watson stat	0.048356

Sumber: Hasil olah Eviews 10

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan estimasi menggunakan metode CEM, FEM, dan REM untuk menguji signifikansi. Setelah melakukan estimate dengan ketiga model tersebut, dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik.

4.3.1 Uji Chow

Pada penelitian ini diperlukan uji Chow untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan FEM dengan melihat nilai probability. Jika probabilitas $< \alpha = 0.05$ atau 5% maka dikatakan signifikan, sehingga model terbaik yang digunakan adalah FEM. Ketika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$ atau 5% maka dikatakan tidak signifikan, maka model yang digunakan CEM.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	72.513275	(32,293)	0.0000
Cross-section Chi-square	722.120589	32	0.0000

Sumber: Hasil olah Eviews 10

Dari hasil uji Chow didapatkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 dan nilai Cross-section Chi-square sebesar 0.0000. Dengan menggunakan alfa (α) = 0.05 atau 5%, maka nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square $< \alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan keputusan sementara model terbaik yang di gunakan yaitu FEM.

4.3.2 Uji Hausman

Pada penelitian ini diperlukan uji Hausman dalam statistik yang digunakan untuk pemilihan model regresi data panel yang lebih baik antara FEM dengan REM dengan melihat nilai probability. Jika probability $< \alpha = 0.05$ atau 5% maka dikatakan signifikan, sehingga model terbaik yang digunakan adalah FEM. Ketika nilai probability $> \alpha = 0.05$ atau 5% maka dikatakan tidak signifikan, sehingga model terbaik yang digunakan adalah REM.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.316299	4	0.0354

Sumber: Hasil olah Eviews 10

Dari hasil uji Hausman didapatkan nilai probabilitas (p-value) Cross-section random sebesar 0.0354. Dengan menggunakan alpha (α) = 5% atau 0.05, maka nilai probabilitas dari Cross-section random lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (p-value < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas H_0 dan keputusan sementara model terbaik yang di gunakan yaitu FEM.

4.4 Uji Statistik

Dari hasil uji Chow dan uji Hausman disimpulkan bahwa model terbaik untuk mengatasi variabel-variabel tersebut yaitu menggunakan model Fixed Effect Model. Dibawah ini merupakan hasil estimasi Fixed Effect Model.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5438456.	42166266	-0.128976	0.8975
IPG	-1063866.	666564.0	-1.596045	0.1116
IPM	1731172.	406422.3	4.259539	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	4.313742	0.871940	4.947293	0.0000
PENGANGGURA				
N	-1262970.	413441.5	-3.054773	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973878	Mean dependent var	26579523
Adjusted R-squared	0.970668	S.D. dependent var	37623039
S.E. of regression	6443521.	Akaike info criterion	34.30037
Sum squared resid	1.22E+16	Schwarz criterion	34.72633
Log likelihood	-5622.561	Hannan-Quinn criter.	34.47028
F-statistic	303.4304	Durbin-Watson stat	0.498450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah Eviews 10

4.4.1 Koefisien Determinan R²

Berdasarkan regresi model Fixed Effect didapatkan nilai R² sebesar 0.973878, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yaitu IPG, IPM, Angkatan kerja, dan Pengangguran dengan trade openness sebesar 97% dan 3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4.2 Uji F

Didapatkan nilai prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ atau 5% yang berarti hasil tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen PDRB dengan variabel independen yaitu IPG, IPM, Angkatan Kerja, dan Pengangguran.

4.4.3 Uji T

1. IPG

Didapatkan nilai koefisien IPG sebesar -1063866 dengan probabilitas sebesar $0.1116 > \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. IPM

Didapatkan nilai koefisien IPM sebesar 1731172 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Angkatan Kerja

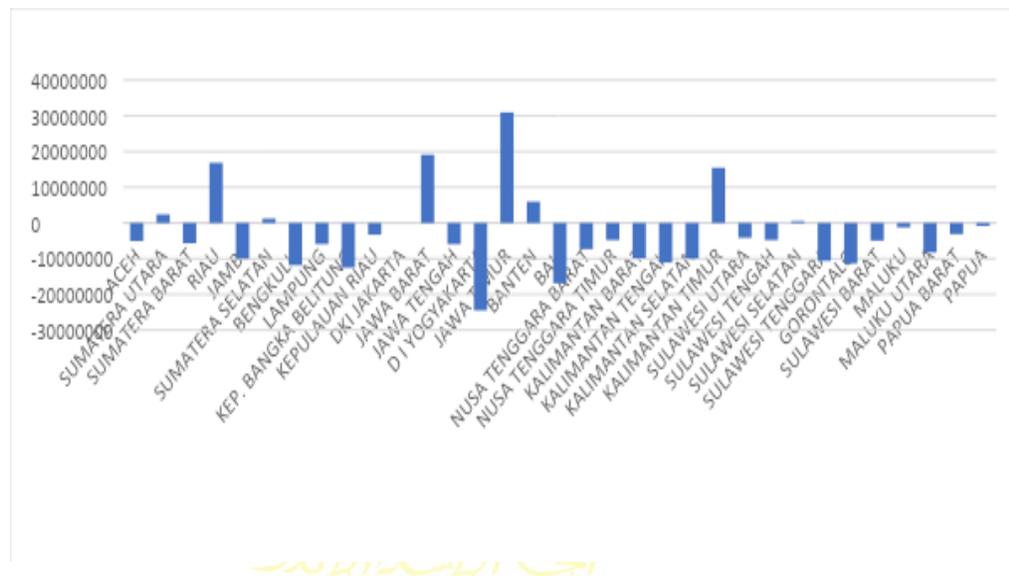
Didapatkan nilai koefisien angkatan kerja sebesar 4.313742 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengangguran

Didapatkan nilai koefisien pengangguran sebesar -1262970 dengan probabilitas sebesar $0.0025 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.4.4 Analisis Cross Section Effect (Perprovinsi)

Gambar 4.6 Cross Effect

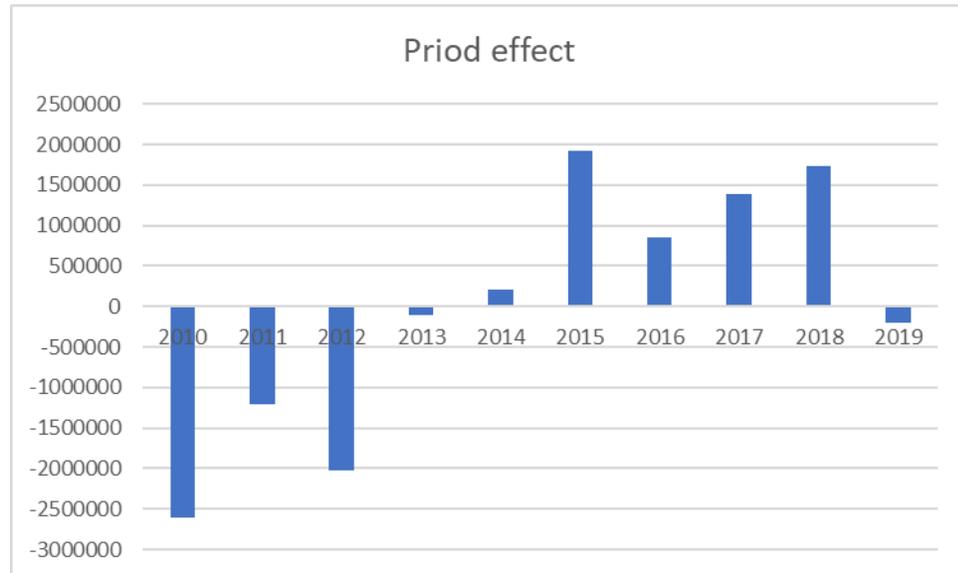


Sumber : Eviews 10

Dalam analisis intersep cross effects ditunjukkan nilai konstanta dari masing-masing provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019. Dari gambar 4.6 menunjukkan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia yaitu provinsi Jawa Timur sebesar 30947827 dan pertumbuhan ekonomi terendah di provinsi D.I yogyakarta -24476224.

4.4.5 Analisis Period Effect (Pertahun)

Gambar 4.7 Period effects



Sumber : Eviews 10

Dari hasil intersep period effect secara umum mengalami penurunan dan kenaikan. Dari gambar 4.7 menunjukkan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang berada di bawah 0. Pada tahun 2014 meningkat dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Pada tahun 2016 mengalami penurunan. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan hingga tahun 2018. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis hingga berada di bawah 0.

4.5 Pembahasan

4.5.1 IPG terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* didapatkan koefisien dari Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar -1063866 dengan probabilitas sebesar $0.1116 > \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

IPG tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan masih kurang sehingga kurangnya kontribusi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazmi & Jamal (2018) bahwa IPG berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetapi tidak berpengaruh signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2016) bahwa IPG berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.5.2 IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* didapatkan koefisien dari IPM sebesar 1731172 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya, jika terjadi kenaikan pada IPM sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1731172%, dan begitu pula sebaliknya ketika terjadi penurunan IPM sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1731172%.

Dengan meningkatnya IPM berarti kualitas SDM tinggi sehingga dapat mengelola faktor produksi yang ada dengan baik yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2018) di Kabupaten Aceh Timur dan penelitian yang dilakukan oleh Nazmi & Jamal (2018) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menunjukkan ketika IPM naik maka pertumbuhan ekonomi juga naik.

4.5.3 Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* didapatkan koefisien dari angkatan kerja sebesar 4.313742 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya, jika

terjadi kenaikan pada angkatan kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4.313742 juta orang, dan begitu pula sebaliknya ketika terjadi penurunan angkatan kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 4.313742 juta orang.

Pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja dapat akan meningkatkan produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyasari (2016) di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014 bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap terhadap PDRB di Jawa Tengah dan penelitian yang dilakukan oleh Triwidyati dan Purnamaningsih (2019) bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

4.5.4 Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* didapatkan koefisien dari pengangguran sebesar -1262970 dengan probabilitas sebesar $0.0025 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya, jika terjadi kenaikan pada pengangguran sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar sebesar 1262970%. Karena tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Dan begitu pula sebaliknya, ketika pengangguran turun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1262970%.

Pengangguran yang menurun maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat menghasilkan barang dan jasa akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Ketika pengangguran meningkat maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki., dkk. (2016) dimana pengangguran berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Novriansyah (2018) bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh variabel IPG, IPM, angkatan kerja, dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia dari tahun 2010-2019 maka hasil yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. IPG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia pada tahun 2010-2019
2. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia pada tahun 2010-2019
3. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia pada tahun 2010-2019
4. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia tahun 2010-2019

5.2 Implikasi

1. Pemerintah perlu memperluas ruang gerak perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam peran sosial dan ekonomi. Adanya kontribusi perempuan pada angkatan kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk menurunkan ketimpangan gender pemerintah perlu merencanakan kebijakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan pada perempuan. Dengan adanya kesetaraan gender bidang pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan IPM. Ketika IPM meningkat maka harus ada juga kesetaraan gender dalam bidang ketenagakerjaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kebijakan – kebijakan bidang pendidikan dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan produktivitas

angkatan kerja dalam aktivitas produksi. Serta dalam bidang kesehatan, dimana ketika seseorang memiliki kesehatan yang baik dengan gizi yang baik akan memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatnya produktivitas.

3. Pemerintah perlu memperluas kesempatan kerja di berbagai Indonesia sehingga angkatan kerja yang semakin tahun semakin meningkat dapat ditampung. Dengan adanya penyerapan angkatan kerja ini, maka kegiatan produksi akan bertambah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Pemerintah perlu memperluas lapangan pekerjaan baru dengan meningkatkan UMKM agar berkembang dengan baik sehingga nantinya akan membuka lowongan pekerjaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi pembangunan* (Edisi Keem). STIE YKPN. Yogyakarta
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Chalid, P. (n.d.). *Teori Pertumbuhan*. 1–52.
- Dinarjito, A., & Dharmazi, A. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 57–72.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. UPP STIM YKPN.
- Gorman, B. K, & Read, J. G. (2016). *Why Man Die Younger Than Woman*.
http://www.medscape.com/viewarticle/555221_2
- Khotimah, K. (2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender & Anak*.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasari, andini. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Andini. *Edaj*, 1(1), 1–14.
- Murni, A. (2006). *ekonomika makro*. Refika Aditama. Bandung
- Nazmi, L., & Jamal, A. (2018). Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 3(4), 740–750. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10627>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.

- Rizki, K. dkk. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics*, 2(1), 50–65.
- Seguino, S. (2008). Micro-Macro Linkages Between Gender, Development, and Growth: Implications for the Caribbean Region. *Journal of Eastern Caribbean Studies*.
- Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (The Impact of Gender Inequality in Economic Growth in Indonesia). *Sosio Informa*, 2(1), 89–101.
<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/viewFile/190/440>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia. Yogyakarta
- Statistik, B. P. (2015). *Kompilasi Data Statistik Indeks Pembangunan Gender (Metode 2014), Metode 2014*.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. BPFER Yogyakarta
- Sukirno, S. (2008b). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, A., & Idris, E. (2004). *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*. PT., Ganesindo.
- Suryadi, A. (2001). Analisis Gender dalam Pembangunan Pendidikan. *Jakarta: Bappenas & WSPH-CIDA*.
- Todaro, M.P., & Smith, C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta
- Triwidyati, E., & Purnamaningsih, N. (2019). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 193.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.452>
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Provinsi	Tahun	PDRB	IPG	IPM	Angkatan Kerja	Pengangguran
Aceh	2010	10154524	89.05	67.09	1938519	8.37
Aceh	2011	10487421	89.30	67.45	1967412	9.00
Aceh	2012	10891490	90.32	67.81	1988483	9.06
Aceh	2013	11175583	90.61	68.30	2050076	10.12
Aceh	2014	11349036	91.50	68.81	2123312	9.02
Aceh	2015	11266553	92.07	69.45	2182824	9.93
Aceh	2016	11637430	91.89	70.00	2257943	7.57
Aceh	2017	12124098	91.67	70.60	2288777	6.57
Aceh	2018	12682449	91.67	71.19	2353440	6.34
Aceh	2019	13208746	91.84	71.90	2366320	6.17
Sumatera Utara	2010	33108524	89.43	67.09	6617377	7.43
Sumatera Utara	2011	35314759	89.57	67.34	6026020	8.18
Sumatera Utara	2012	37592414	90.04	67.74	6274874	6.28
Sumatera Utara	2013	39872714	90.07	68.36	650075	6.45
Sumatera Utara	2014	41957331	90.26	68.87	6272083	6.23
Sumatera Utara	2015	44095585	90.96	69.51	6391098	6.71
Sumatera Utara	2016	46377546	90.82	70.00	6362909	5.84
Sumatera Utara	2017	48753123	90.65	70.57	6743277	5.60
Sumatera Utara	2018	51276563	90.66	71.18	7124458	5.55
Sumatera Utara	2019	5395266	90.71	71.74	7063662	5.39
Sumatera Barat	2010	10501774	91.98	67.25	2194040	6.95
Sumatera Barat	2011	11167949	92.82	67.81	2230622	8.02

Sumatera Barat	2012	11872442	92.98	68.36	2234007	6.65
Sumatera Barat	2013	12594063	93.02	68.91	2216687	7.02
Sumatera Barat	2014	13334084	94.04	69.36	2331993	6.50
Sumatera Barat	2015	14071947	94.74	69.98	2346163	6.89
Sumatera Barat	2016	14813424	94.42	70.73	2473814	5.09
Sumatera Barat	2017	15598436	94.16	71.24	2483675	5.58
Sumatera Barat	2018	16403366	94.17	71.73	2552130	5.66
Sumatera Barat	2019	1723205	94.09	72.39	2599013	5.38
Riau	2010	38857823	85.17	68.65	2377494	8.72
Riau	2011	41021584	85.74	68.90	2461112	6.09
Riau	2012	42562600	86.29	69.15	2509501	4.37
Riau	2013	43618751	86.74	69.91	2623310	5.48
Riau	2014	44798678	87.62	70.33	2695247	6.56
Riau	2015	44899196	87.75	70.84	2771349	7.83
Riau	2016	45876934	88.04	71.20	2987952	7.43
Riau	2017	47098351	88.17	71.79	2965585	6.22
Riau	2018	48215838	88.37	72.44	3108398	5.98
Riau	2019	49584591	88.43	73.00	3186222	5.76
Jambi	2010	9061841	83.04	65.39	1545683	5.39
Jambi	2011	9774087	83.94	66.14	1461213	4.63
Jambi	2012	10461508	85.91	66.94	1484033	3.20
Jambi	2013	11176613	87.69	67.76	1467007	4.76
Jambi	2014	11999144	87.88	68.24	1570822	5.08
Jambi	2015	12503740	88.44	68.89	1620752	4.34
Jambi	2016	13050113	88.29	69.62	1692193	4.00
Jambi	2017	13650171	88.13	69.99	1724633	3.87
Jambi	2018	14296830	88.44	70.65	1790437	3.73
Jambi	2019	14926462	88.44	71.26	1765747	4.06

Sumatera Selatan	2010	19401297	89.73	64.44	3665044	6.65
Sumatera Selatan	2011	20636070	89.92	65.12	3658951	6.60
Sumatera Selatan	2012	22045920	90.79	65.79	3796829	5.66
Sumatera Selatan	2013	23217505	91.25	66.16	3704132	4.84
Sumatera Selatan	2014	24329777	91.64	66.75	3885674	4.96
Sumatera Selatan	2015	25404488	92.22	67.46	3934787	6.07
Sumatera Selatan	2016	26685740	92.08	68.24	4178794	4.31
Sumatera Selatan	2017	28157101	92.43	68.86	4123669	4.39
Sumatera Selatan	2018	29856969	92.62	69.39	4138957	4.27
Sumatera Selatan	2019	31562262	92.40	70.02	4154417	4.53
Bengkulu	2010	2835257	88.88	65.35	855026	4.59
Bengkulu	2011	3029505	89.47	65.96	867699	3.46
Bengkulu	2012	3236304	90.51	66.61	885815	3.62
Bengkulu	2013	3432637	90.55	67.50	872233	4.61
Bengkulu	2014	3620715	91.02	68.06	900054	3.47
Bengkulu	2015	3806601	91.38	68.59	951007	4.91
Bengkulu	2016	4007654	91.06	69.33	997913	3.30
Bengkulu	2017	4207352	91.34	69.95	969255	3.74

Bengkulu	2018	4417116	91.37	70.64	998524	3.35
Bengkulu	2019	4636233	91.19	71.21	1015534	3.26
Lampung	2010	15056084	87.18	63.71	3957697	5.57
Lampung	2011	16043750	88.23	64.20	3598090	6.38
Lampung	2012	17076921	88.49	64.87	3709599	5.20
Lampung	2013	18062001	88.84	65.73	3681084	5.69
Lampung	2014	18979749	89.62	66.42	3857936	4.79
Lampung	2015	19953692	89.89	66.95	3832108	5.14
Lampung	2016	20979373	90.30	67.65	4121668	4.62
Lampung	2017	22062610	90.49	68.25	4072487	4.33
Lampung	2018	23220768	90.57	69.02	4232066	4.04
Lampung	2019	24443679	90.39	69.57	4249385	4.03
Kep Bangka Belitung	2010	3556190	86.87	66.02	620063	5.63
Kep Bangka Belitung	2011	3801399	87.10	66.59	577539	3.86
Kep Bangka Belitung	2012	4010491	87.54	67.21	606298	3.43
Kep Bangka Belitung	2013	4219086	87.73	67.92	62027	3.65
Kep Bangka Belitung	2014	4415944	87.74	68.27	636959	5.14
Kep Bangka Belitung	2015	4596230	88.37	69.05	665842	6.29
Kep Bangka Belitung	2016	4784837	88.90	69.55	705173	2.60
Kep Bangka Belitung	2017	4998515	88.93	69.99	699017	3.78

Kep Bangka Belitung	2018	5221542	89.15	70.67	727918	3.61
Kep Bangka Belitung	2019	5395105	89.00	71.30	742798	3.58
Kep Riau	2010	11122367	92.05	71.13	826535	6.90
Kep Riau	2011	11896142	92.11	71.61	806711	5.38
Kep Riau	2012	12803497	92.23	72.36	844409	5.08
Kep Riau	2013	13726385	92.81	73.02	85415	5.63
Kep Riau	2014	14632523	93.20	73.40	878415	6.69
Kep Riau	2015	15513135	93.22	73.75	891988	6.20
Kep Riau	2016	16285304	93.13	73.99	931435	7.69
Kep Riau	2017	16608168	92.96	74.45	966091	7.16
Kep Riau	2018	17368430	92.97	74.84	970132	8.04
Kep Riau	2019	18218373	93.10	75.48	1005161	7.50
DKI Jakarta	2010	107518348	93.76	76.31	5272604	11.05
DKI Jakarta	2011	114755823	93.76	76.98	5128104	11.69
DKI Jakarta	2012	122252792	94.11	77.53	5339994	9.67
DKI Jakarta	2013	129669457	94.26	78.08	5108943	8.63
DKI Jakarta	2014	137338913	94.60	78.39	5063479	8.47
DKI Jakarta	2015	145456385	94.72	78.99	5092219	7.23
DKI Jakarta	2016	153991688	94.98	79.60	5178839	6.12
DKI Jakarta	2017	163535915	94.70	80.06	4856116	7.14
DKI Jakarta	2018	173629105	94.70	80.47	5041620	6.65
DKI Jakarta	2019	183850071	94.71	80.76	5157878	6.54
Jawa Barat	2010	90668576	86.94	66.15	18893835	10.33
Jawa Barat	2011	96562206	87.12	66.67	19334053	9.96
Jawa Barat	2012	102840974	87.79	67.32	20474894	9.08
Jawa Barat	2013	109354355	88.21	68.25	20620610	9.16

Jawa Barat	2014	114921606	88.35	68.80	21006139	8.45
Jawa Barat	2015	120723234	89.11	69.50	20586356	8.72
Jawa Barat	2016	127561924	89.56	70.05	21075899	8.89
Jawa Barat	2017	134366214	89.18	70.69	22391003	8.22
Jawa Barat	2018	141968912	89.19	71.30	22628122	8.23
Jawa Barat	2019	149170581	89.26	72.03	23804456	8.04
Jawa Tengah	2010	62322462	90.32	66.08	16856330	6.21
Jawa Tengah	2011	65626813	90.92	66.64	17026107	7.07
Jawa Tengah	2012	69134312	91.12	67.21	17513488	5.61
Jawa Tengah	2013	72665512	91.50	68.02	17524022	6.01
Jawa Tengah	2014	76495915	91.89	68.78	17547026	5.68
Jawa Tengah	2015	80676509	92.21	69.49	17298925	4.99
Jawa Tengah	2016	84909935	92.22	69.98	17312466	4.63
Jawa Tengah	2017	89375030	91.94	70.52	18010612	4.57
Jawa Tengah	2018	94116412	91.95	71.12	18059895	4.47
Jawa Tengah	2019	99210579	91.89	71.73	18260508	4.44
DI Yogyakarta	2010	6467897	92.82	75.37	1882296	5.69
DI Yogyakarta	2011	6804987	93.56	75.93	1924318	4.39
DI Yogyakarta	2012	7170245	93.73	76.15	1983542	3.90
DI Yogyakarta	2013	7562745	94.15	76.44	1949243	3.24
DI Yogyakarta	2014	7953608	94.31	76.81	2023461	3.33
DI Yogyakarta	2015	8347445	94.41	77.59	1971463	4.07
DI Yogyakarta	2016	8768581	94.27	78.38	2099436	2.72
DI Yogyakarta	2017	9230024	94.39	78.89	2117187	3.02
DI Yogyakarta	2018	9802426	94.73	79.53	2191742	3.37
DI Yogyakarta	2019	10448971	94.77	79.99	2203920	3.18
Jawa Timur	2010	99064884	88.80	65.36	19527051	4.25
Jawa Timur	2011	105440177	89.28	66.06	19513939	5.38

Jawa Timur	2012	112446464	89.36	66.74	20167517	4.11
Jawa Timur	2013	119278980	90.22	67.55	20432453	4.30
Jawa Timur	2014	126268450	90.83	68.14	20149998	4.19
Jawa Timur	2015	133137610	91.07	68.95	20274681	4.47
Jawa Timur	2016	140556351	90.72	69.74	19953846	4.21
Jawa Timur	2017	148229958	90.76	70.27	20937716	4.00
Jawa Timur	2018	156376910	90.77	70.77	21300423	3.91
Jawa Timur	2019	165014315	90.91	71.50	21499386	3.82
Banten	2010	27146528	90.22	67.54	5309462	13.68
Banten	2011	29054584	90.22	68.22	5072921	13.74
Banten	2012	31038559	90.28	68.92	5177151	9.94
Banten	2013	33109911	90.31	69.47	5181796	9.54
Banten	2014	34935123	90.99	69.89	5338045	9.07
Banten	2015	36837720	91.11	70.27	5334843	9.55
Banten	2016	38783509	90.97	70.96	5587093	8.92
Banten	2017	41013700	91.14	71.42	5596963	9.28
Banten	2018	43401459	91.30	71.95	5829228	8.47
Banten	2019	45802271	91.67	72.44	6053654	8.11
Bali	2010	9374935	90.90	70.10	2246149	3.06
Bali	2011	9999163	91.67	70.87	2224874	2.95
Bali	2012	10695146	92.78	71.62	2300705	2.10
Bali	2013	11410358	93.00	72.09	2283896	1.83
Bali	2014	12178757	93.32	72.48	2316758	1.90
Bali	2015	12912656	92.71	73.27	2372015	1.99
Bali	2016	13729645	93.20	73.65	2463039	1.89
Bali	2017	14493331	93.70	74.30	2434450	1.48
Bali	2018	15410980	93.71	74.77	2525355	1.40
Bali	2019	16278394	93.72	75.38	2466230	1.57

Nusa Tenggara Barat	2010	7012273	86.53	61.16	2252076	5.29
Nusa Tenggara Barat	2011	6737914	87.60	62.14	2083445	5.25
Nusa Tenggara Barat	2012	6634081	88.85	62.98	2126849	5.23
Nusa Tenggara Barat	2013	6976671	89.44	63.76	2146002	5.30
Nusa Tenggara Barat	2014	7337296	90.02	64.31	2221810	5.75
Nusa Tenggara Barat	2015	8933799	90.23	65.19	2255879	5.69
Nusa Tenggara Barat	2016	9452429	90.05	65.81	2464331	3.94
Nusa Tenggara Barat	2017	9460821	90.36	66.58	2396169	3.32
Nusa Tenggara Barat	2018	9039146	90.37	67.30	2237381	3.58
Nusa Tenggara Barat	2019	9401474	90.40	68.14	2471552	3.28
Nusa Tenggara Timur	2010	4384661	90.06	59.21	2132381	3.34
Nusa Tenggara Timur	2011	4633413	90.66	60.24	2097545	3.11
Nusa Tenggara Timur	2012	4886319	91.47	60.81	2186713	3.04
Nusa Tenggara Timur	2013	5150519	91.74	61.68	2175171	3.25

Nusa Tenggara Timur	2014	5410797	92.76	62.26	2247438	3.26
Nusa Tenggara Timur	2015	5677079	92.91	62.67	2307737	3.83
Nusa Tenggara Timur	2016	5967801	92.72	63.13	2353648	3.25
Nusa Tenggara Timur	2017	6272541	92.44	63.73	2398609	3.27
Nusa Tenggara Timur	2018	6594491	92.57	64.39	2486281	2.85
Nusa Tenggara Timur	2019	6937247	92.72	65.23	2477703	3.14
Kalimantan Barat	2010	8606585	84.09	61.97	2197325	4.62
Kalimantan Barat	2011	9079759	84.10	62.35	2262339	4.60
Kalimantan Barat	2012	9616193	84.28	63.41	2276975	3.54
Kalimantan Barat	2013	10198034	84.39	64.30	2262732	3.99
Kalimantan Barat	2014	10711496	84.72	64.89	2320229	4.04
Kalimantan Barat	2015	11234676	85.61	65.59	2357224	5.15
Kalimantan Barat	2016	11818327	85.77	65.88	2388758	4.23
Kalimantan Barat	2017	12428917	86.28	66.26	2408259	4.36

Kalimantan Barat	2018	13058902	86.74	66.98	2451399	4.18
Kalimantan Barat	2019	13712118	86.81	67.65	2479287	4.35
Kalimantan Tengah	2010	5653102	88.02	65.96	1066733	4.14
Kalimantan Tengah	2011	6049293	88.11	66.38	1118644	3.54
Kalimantan Tengah	2012	6464917	88.13	66.66	1148275	3.14
Kalimantan Tengah	2013	6941099	88.47	67.41	1158834	3.00
Kalimantan Tengah	2014	7372452	89.33	67.77	1193171	3.24
Kalimantan Tengah	2015	7889097	89.25	68.53	1272461	4.54
Kalimantan Tengah	2016	8390024	89.07	69.13	1311427	4.82
Kalimantan Tengah	2017	8954490	88.91	69.79	1276669	4.23
Kalimantan Tengah	2018	9460090	89.13	70.42	1355399	3.91
Kalimantan Tengah	2019	10042867	89.09	70.91	1384675	4.04
Kalimantan Selatan	2010	8530500	88.00	65.20	1840296	5.25
Kalimantan Selatan	2011	9125213	88.09	65.89	1895277	6.29

Kalimantan Selatan	2012	9669784	88.33	66.68	1934310	5.19
Kalimantan Selatan	2013	10185054	88.33	67.17	1900350	3.66
Kalimantan Selatan	2014	10677940	88.46	67.63	1941229	3.80
Kalimantan Selatan	2015	11086312	88.55	68.38	1987250	4.92
Kalimantan Selatan	2016	11574357	88.86	69.05	2078384	5.45
Kalimantan Selatan	2017	12185852	88.60	69.65	2074117	4.77
Kalimantan Selatan	2018	12809267	88.61	70.17	2116944	4.35
Kalimantan Selatan	2019	13331787	88.61	70.72	2128466	4.18
Kalimantan Timur	2010	41821158	83.00	71.31	1648455	10.10
Kalimantan Timur	2011	44526442	83.18	72.02	1717703	11.43
Kalimantan Timur	2012	46964625	84.33	72.62	1766900	9.02
Kalimantan Timur	2013	43853291	84.69	73.21	1742380	7.95
Kalimantan Timur	2014	44602905	84.75	73.82	1811129	7.38
Kalimantan Timur	2015	44067636	85.07	74.17	1539491	7.50

Kalimantan Timur	2016	43900383	85.60	74.59	1717892	7.95
Kalimantan Timur	2017	45274191	85.62	75.12	1654964	6.91
Kalimantan Timur	2018	46482349	85.63	75.83	1732598	6.41
Kalimantan Timur	2019	48697718	85.98	76.61	1815382	5.94
Sulawesi Utara	2010	5172133	93.10	67.83	1036574	9.61
Sulawesi Utara	2011	5491090	93.29	68.31	1060730	10.10
Sulawesi Utara	2012	5867759	93.38	69.04	1057416	7.98
Sulawesi Utara	2013	6242250	93.75	69.49	1035772	6.79
Sulawesi Utara	2014	6636076	94.58	69.96	1060752	7.54
Sulawesi Utara	2015	7042533	94.64	70.39	1099272	9.03
Sulawesi Utara	2016	7476466	95.04	71.05	1183721	6.18
Sulawesi Utara	2017	7948403	94.78	71.66	1121309	7.18
Sulawesi Utara	2018	8425855	94.79	72.20	1175809	6.61
Sulawesi Utara	2019	8902805	94.53	72.99	1207006	6.01
Sulawesi Tengah	2010	5175207	91.23	63.29	1220454	4.61
Sulawesi Tengah	2011	5683383	91.70	64.27	1299834	6.78
Sulawesi Tengah	2012	6224953	91.77	65.00	1274460	3.95
Sulawesi Tengah	2013	6821932	91.84	65.79	1293332	4.19
Sulawesi Tengah	2014	7167753	92.69	66.43	1342615	3.68

Sulawesi Tengah	2015	8278720	92.25	66.76	1384235	4.10
Sulawesi Tengah	2016	9101456	91.91	67.47	1509505	3.29
Sulawesi Tengah	2017	9747486	91.66	68.11	1428583	3.81
Sulawesi Tengah	2018	10359334	92.08	68.88	1502972	3.37
Sulawesi Tengah	2019	11100307	92.01	69.50	1486561	3.11
Sulawesi Selatan	2010	17174074	91.54	66.00	3571317	8.37
Sulawesi Selatan	2011	18570847	91.79	66.65	3621417	8.13
Sulawesi Selatan	2012	20218459	91.96	67.26	3639821	6.01
Sulawesi Selatan	2013	21758913	92.34	67.92	3558183	5.10
Sulawesi Selatan	2014	23398805	92.60	68.49	3715801	5.08
Sulawesi Selatan	2015	25080299	92.92	69.15	3706128	5.95
Sulawesi Selatan	2016	26940131	92.79	69.76	3881003	4.80
Sulawesi Selatan	2017	28881417	92.84	70.34	3812358	5.61
Sulawesi Selatan	2018	30920240	93.15	70.90	3988029	4.94

Sulawesi Selatan	2019	33060513	93.09	71.66	4030400	4.62
Sulawesi Tenggara	2010	4840115	87.90	65.99	1045899	4.61
Sulawesi Tenggara	2011	5354669	88.06	66.52	1001983	4.69
Sulawesi Tenggara	2012	5978540	88.42	67.07	1037479	4.14
Sulawesi Tenggara	2013	6426871	89.24	67.55	1042947	4.38
Sulawesi Tenggara	2014	6829178	89.56	68.07	1085509	4.43
Sulawesi Tenggara	2015	7299333	90.30	68.75	1138045	5.55
Sulawesi Tenggara	2016	7774551	90.23	69.31	1253624	2.72
Sulawesi Tenggara	2017	8300169	90.24	69.86	1200605	3.30
Sulawesi Tenggara	2018	8832871	90.24	70.61	1248212	3.19
Sulawesi Tenggara	2019	9407815	90.56	71.20	1263275	3.52
Gorontalo	2010	1547574	83.26	62.65	456499	5.16
Gorontalo	2011	1666909	84.19	63.48	47742	6.74
Gorontalo	2012	1798707	84.54	64.16	476634	4.47
Gorontalo	2013	1936757	84.57	64.70	478813	4.15
Gorontalo	2014	2077580	85.09	65.17	500056	4.18
Gorontalo	2015	2206880	85.87	65.86	517788	4.65

Gorontalo	2016	2350721	86.12	66.29	562196	2.76
Gorontalo	2017	2509013	86.64	67.01	547766	4.28
Gorontalo	2018	2672127	86.63	67.71	57888	3.70
Gorontalo	2019	2843287	86.83	68.49	585896	3.76
Sulawesi Barat	2010	1718383	87.53	59.74	532171	3.25
Sulawesi Barat	2011	1902750	87.60	60.63	555775	3.35
Sulawesi Barat	2012	2078689	87.90	61.01	584694	2.16
Sulawesi Barat	2013	2222739	88.56	61.53	558574	2.35
Sulawesi Barat	2014	2419565	89.18	62.24	608446	2.08
Sulawesi Barat	2015	2596443	89.52	62.96	616549	3.35
Sulawesi Barat	2016	2752477	89.35	63.60	645671	3.33
Sulawesi Barat	2017	2928249	89.44	64.30	614748	3.21
Sulawesi Barat	2018	3111135	90.05	65.10	639622	3.01
Sulawesi Barat	2019	3287353	89.76	65.73	662667	2.98
Maluku	2010	1842858	91.79	64.27	651339	9.97
Maluku	2011	1959739	92.36	64.75	693932	10.81
Maluku	2012	2100008	92.38	65.43	664607	7.71
Maluku	2013	2210094	92.46	66.09	668721	9.91
Maluku	2014	2356773	92.55	66.74	672304	10.51
Maluku	2015	2485920	92.54	67.05	727259	9.93
Maluku	2016	2628423	92.38	67.60	743149	7.05
Maluku	2017	2781405	92.75	68.19	707796	9.29
Maluku	2018	2946680	93.03	68.87	755034	6.95
Maluku	2019	3110876	93.04	69.45	770386	6.69
Maluku Utara	2010	1498391	85.29	62.79	437758	6.03
Maluku Utara	2011	1600245	85.31	63.19	450539	5.34
Maluku Utara	2012	1712007	87.06	63.93	472998	4.82
Maluku Utara	2013	1820874	87.96	64.78	472965	3.80

Maluku Utara	2014	1920876	88.79	65.18	481504	5.29
Maluku Utara	2015	2038030	88.86	65.91	513601	6.05
Maluku Utara	2016	2155668	89.15	66.63	524526	4.01
Maluku Utara	2017	2321086	89.15	67.20	516231	5.33
Maluku Utara	2018	2505012	89.50	67.76	541446	4.63
Maluku Utara	2019	2658603	89.61	68.70	549726	4.81
Papua Barat	2010	4136167	81.15	59.60	342888	7.68
Papua Barat	2011	4286719	81.34	59.90	355011	6.73
Papua Barat	2012	4442334	81.57	60.30	367493	5.42
Papua Barat	2013	4769423	81.72	60.91	376081	4.40
Papua Barat	2014	5025991	81.95	61.28	398424	5.02
Papua Barat	2015	5234649	81.99	61.73	413635	8.08
Papua Barat	2016	5471128	82.34	62.21	434817	7.46
Papua Barat	2017	5690796	82.42	62.99	430478	6.49
Papua Barat	2018	6046428	82.47	63.74	44563	6.45
Papua Barat	2019	620708	82.74	64.70	462247	6.43
Papua	2010	11080818	73.93	54.45	1510176	3.55
Papua	2011	10606672	74.99	55.01	1526422	5.02
Papua	2012	10789094	76.42	55.55	1542971	3.71
Papua	2013	11711882	77.61	56.25	1610484	3.15
Papua	2014	12139123	78.57	56.75	1675113	3.44
Papua	2015	13031160	78.52	57.25	1741945	3.99
Papua	2016	14222493	79.09	58.05	1722162	3.35
Papua	2017	14881829	79.38	59.09	1762841	3.62
Papua	2018	15979031	80.11	60.06	1835963	3.00
Papua	2019	13467764	80.05	60.84	1842203	3.51

Sumber : Badan Pusat Statistika (data diolah)

Lampiran 2 : Hasil Regresi Common Effect

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/20 Time: 09:04

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58175059	24551421	-2.369519	0.0184
IPG	-1962410.	351950.6	-5.575810	0.0000
IPM	3385772.	292305.7	11.58298	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	5.373176	0.194816	27.58080	0.0000
PENGANGGURA				
N	1708026.	473816.1	3.604829	0.0004
R-squared	0.767002	Mean dependent var	26579523	
Adjusted R-squared	0.764134	S.D. dependent var	37623039	
S.E. of regression	18272020	Akaike info criterion	36.29468	
Sum squared resid	1.09E+17	Schwarz criterion	36.35224	
Log likelihood	-5983.621	Hannan-Quinn criter.	36.31764	
F-statistic	267.4649	Durbin-Watson stat	0.067309	

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Eviews 10

Lampiran 3 : Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/20 Time: 09:08

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5438456.	42166266	-0.128976	0.8975
IPG	-1063866.	666564.0	-1.596045	0.1116
IPM	1731172.	406422.3	4.259539	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	4.313742	0.871940	4.947293	0.0000
PENGANGGURA				
N	-1262970.	413441.5	-3.054773	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973878	Mean dependent var	26579523
Adjusted R-squared	0.970668	S.D. dependent var	37623039
S.E. of regression	6443521.	Akaike info criterion	34.30037
Sum squared resid	1.22E+16	Schwarz criterion	34.72633
Log likelihood	-5622.561	Hannan-Quinn criter.	34.47028
F-statistic	303.4304	Durbin-Watson stat	0.498450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 10

Lampiran 4 : Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/12/20 Time: 09:17

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-9511460.	36906029	-0.257721	0.7968
IPG	-1258834.	572520.4	-2.198759	0.0286
IPM	1968479.	354995.8	5.545078	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	5.157414	0.499403	10.32717	0.0000
PENGANGGURA				
N	-862026.8	391706.5	-2.200695	0.0285

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	18172307	0.8883
Idiosyncratic random	6443521.	0.1117

Weighted Statistics

R-squared	0.417097	Mean dependent var	2961742.
Adjusted R-squared	0.409923	S.D. dependent var	8469319.
S.E. of regression	6505834.	Sum squared resid	1.38E+16
F-statistic	58.13851	Durbin-Watson stat	0.466852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.714822	Mean dependent var	26579523
Sum squared resid	1.33E+17	Durbin-Watson stat	0.048356

Sumber : Eviews 10

Lampiran 5 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	72.513275	(32,293)	0.0000
Cross-section Chi-square	722.120589	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/15/20 Time: 07:53

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58175059	24551421	-2.369519	0.0184
IPG	-1962410.	351950.6	-5.575810	0.0000
IPM	3385772.	292305.7	11.58298	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	5.373176	0.194816	27.58080	0.0000
PENGANGGURA				
N	1708026.	473816.1	3.604829	0.0004
R-squared	0.767002	Mean dependent var		26579523
Adjusted R-squared	0.764134	S.D. dependent var		37623039
S.E. of regression	18272020	Akaike info criterion		36.29468
Sum squared resid	1.09E+17	Schwarz criterion		36.35224
Log likelihood	-5983.621	Hannan-Quinn criter.		36.31764
F-statistic	267.4649	Durbin-Watson stat		0.067309
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10

Lampiran 6 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.316299	4	0.0354

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	-	-		
	1063865.87	1258834.474	1165279383	
IPG	4635	352	23.09808	0.5679
	1731171.81	1968479.246	3915708974	
IPM	9293	235	8.473464	0.2304
ANGKATAN_KER				
JA	4.313742	5.157414	0.510876	0.2379
	-	-		
PENGANGGURA	1262969.83	862026.8025	1749985175	
N	3971	47	8.845428	0.0024

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/15/20 Time: 07:56

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5438456.	42166266	-0.128976	0.8975
IPG	-1063866.	666564.0	-1.596045	0.1116
IPM	1731172.	406422.3	4.259539	0.0000
ANGKATAN_KER				
JA	4.313742	0.871940	4.947293	0.0000
PENGANGGURA				
N	-1262970.	413441.5	-3.054773	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared 0.973878 Mean dependent var 26579523

Adjusted R-squared	0.970668	S.D. dependent var	37623039
S.E. of regression	6443521.	Akaike info criterion	34.30037
Sum squared resid	1.22E+16	Schwarz criterion	34.72633
Log likelihood	-5622.561	Hannan-Quinn criter.	34.47028
F-statistic	303.4304	Durbin-Watson stat	0.498450
Prob(F-statistic)	0.000000		

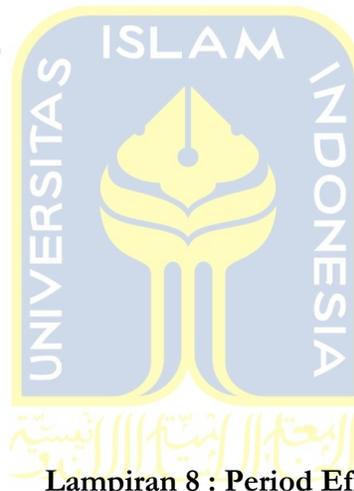
Sumber : Eviews 10

Lampiran 7 : Cross Effect

CROSSID	Effect
1	-5068116.
2	2393831.
3	-5682261.
4	16833431
5	-9974872.
6	1220985.
7	-11823076
8	-5894078.
9	-12513885
10	-3284250.
11	1.01E+08
12	19101386
13	-5926217.
14	-24476224
15	30947827
16	5968982.
17	-16879441



18	-7323941.
19	-4779835.
20	-9848911.
21	-11077676
22	-9902868.
23	15453407
24	-4158145.
25	-4784706.
26	536602.8
27	-10604180
28	-11343020
29	-4935519.
30	-1225777.
31	-8234347.
32	-3121503.
33	-823228.1



Lampiran 8 : Period Effect

	DATEID	Effect
1	1/1/2010	-2601479.
2	1/1/2011	-1198791.
3	1/1/2012	-2021486.
4	1/1/2013	-100751.1
5	1/1/2014	211039.0
6	1/1/2015	1919134.
7	1/1/2016	855837.4

8	1/1/2017	1394425.
9	1/1/2018	1740819.
10	1/1/2019	-198746.9

